

**PENGARUH EMISI KARBON, KESETARAAN GENDER, TATA
KELOLA, STRUKTUR MODAL, *FIRM SIZE*, DAN *DIVIDEND
PAYOUT RATIO* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA EMITEN SAHAM YANG
TERGABUNG DI INDEKS ESGSKEHATI DAN
IDX HIGH DIVIDEND 20 TAHUN 2019-2024)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Khansa Tabita Anjali
NIM:221105030030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**PENGARUH EMISI KARBON, KESETARAAN GENDER, TATA
KELOLA, STRUKTUR MODAL, *FIRM SIZE*, DAN *DIVIDEND
PAYOUT RATIO* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA EMITEN SAHAM YANG
TERGABUNG DI INDEKS ESGSKEHATI DAN
IDX HIGH DIVIDEND 20 TAHUN 2019-2024)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Khansa Tabita Anjali
NIM:221105030030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**PENGARUH EMISI KARBON, KESETARAAN GENDER, TATA
KELOLA, STRUKTUR MODAL, *FIRM SIZE*, DAN *DIVIDEND
PAYOUT RATIO* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA EMITEN SAHAM YANG
TERGABUNG DI INDEKS ESGSKEHATI DAN
IDX HIGH DIVIDEND20 TAHUN 2019-2024)**

SKRIPSI

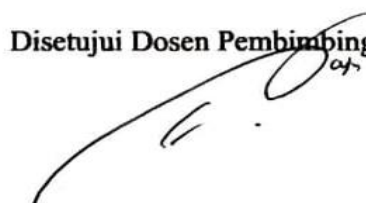
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Khansa Tabita Anjali
NIM:221105030030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing


Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc
NIP.199510182022031004

**PENGARUH EMISI KARBON, KESETARAAN GENDER, TATA
KELOLA, STRUKTUR MODAL, *FIRM SIZE*, DAN *DIVIDEND
PAYOUT RATIO* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA EMITEN SAHAM YANG
TERGABUNG DI INDEKS ESGSKEHATI DAN
IDX HIGH DIVIDEND 20 TAHUN 2019-2024)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Hj. Nuzul Widyawati IR S.Sos, M.Si
NIP. 197509052005012003

Sekretaris



Fatimatuazzahra, S.H.I., M.SEI
NIP. 199508262020122007

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.P.d., M.Sc.
2. Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 19681226100631001

MOTTO

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرًا كُلًّا مَا جَاءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَاتَّبَعْنَا بَعْضَهُمْ
بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ فَبُعْدًا لِقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.” (QS. Al- Mu’minun:44)*



* Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Syigma Publishing, 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kesehatan, dan kekuatan bagi saya dalam mengerjakan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan terselesaikan tepat waktu. Segala perjuangan saya hingga titik ini, dengan penuh ketulusan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk ibu, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Terima kasih atas dukungan dan do'a yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis hingga sampai pada titik ini.
2. Untuk bapak, dimanapun bapak berada terima kasih karena telah mengizinkan penulis untuk merasakan bangku kuliah. Semoga skripsi ini dapat menjadi bukti nyata bahwa izin dan kesempatan yang telah diberikan tidak pernah sia-sia.
3. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, Khansa Tabita Anjali terima kasih atas segala perjuangan dan semangatnya hingga dititik ini. Terima kasih telah berusaha keras dan bertahan sejauh ini, meskipun banyak hal yang tidak sesai apa yang diharapkan. Mari berkerjasama untuk lebih kuat dan berkembang lagi menjadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F Hidayatullah selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Agung Parmono, S.E, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dalam membimbing skripsi ini.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh studi ini.
8. Seluruh Staf Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran guna dapat diperbaiki kedepannya, selain itu penulis juga berharap semoga penelitian ini nantinya mampu menjadi sumber manfaat bagi rujukan referensi penelitian kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 02 Maret 2026

Khansa Tabita Anjali
NIM.221105030030

ABSTRAK

Khansa Tabita Anjali, 2026: Pengaruh Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Tata Kelola, Struktur Modal, *Firm Size* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Emiten Saham Yang Tergabung Di Indeks ESGSKEHATI Dan IDX HIGH DIVIDEND20 Tahun 2019-2024)

Kata Kunci: Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Tata Kelola, Struktur Modal, *Firm Size*, *Dividend Payout Rasio*, Kinerja Perusahaan

Perubahan iklim dan kesadaran sosial semakin mempengaruhi cara perusahaan dikelola dan dinilai, terutama dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam penilaian kinerja perusahaan adalah penerapan prinsip ESG. Emiten saham yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI, yang menyeleksi perusahaan berdasarkan komitmen terhadap keberlanjutan dan nilai sosial, serta indeks HIGH DIVIDEND20, yang menekankan pada kinerja keuangan dan dividen tinggi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size* dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? 2) Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja perusahaan antara indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, dan *dividend payout ratio* terhadap kinerja perusahaan dan menguji perbedaan tingkat kinerja perusahaan antara indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap kinerja perusahaan, serta uji beda tidak berpasangan (*independent sample t-test*) untuk melihat perbedaan kinerja antara perusahaan yang tergabung dalam ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indeks ESGSKEHATI, emisi karbon, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, pada indeks HIGH DIVIDEND20, emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil Uji beda menunjukkan perusahaan ESGSKEHATI lebih unggul dalam aspek keberlanjutan dan tata kelola, sedangkan perusahaan HIGH DIVIDEND20 lebih menonjol dalam aspek finansial melalui kebijakan dividen tinggi.

DAFTAR ISI

MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Ruang Lingkup Penelitian	16
F. Definisi Variabel	19
G. Asumsi Penelitian.....	29
H. Hipotesis.....	30
I. Sistematika Pembahasan	49
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	51
A. Penelitian Terdahulu	51
B. Kajian Teori.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Populasi dan Sampel	76

C. Instrumen Pengumpulan Data	82
D. Sumber Data	82
E. Analisis Data	84
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	95
A. Gambaran Objek Penelitian.....	95
B. Penyajian Data.....	95
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penelitian	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	60
Tabel 3.1 Populasi penelitian	77
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria.....	79
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	81
Tabel 3.4 Model Data Panel	85
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif ESGSKEHATI.....	97
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif HIGH DIVIDEND20	100
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow Indeks ESGSKEHATI.....	104
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Indeks HIGH DIVIDEND20.....	104
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Indeks ESGSKEHATI	105
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Indeks HIGH DIVIDEND20	105
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> Indeks ESGSKEHATI.....	106
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> Indeks HIGH DIVIDEND20	107
Tabel 4.9 Matriks Pemilihan Model Indeks ESGSKEHATI.....	107
Tabel 4.10 Matriks Pemilihan Model Indeks HIGH DIVIDEND20.....	107
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedasitas ESGSKEHATI	111
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas ESGSKEHATI.....	111
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas HIGH DIVIDEND20	111
Tabel 4.14 Hasil Uji t-statistik Indeks ESGSKEHATI.....	113
Tabel 4.15 Hasil Uji t-statistik Indeks HIGH DIVIDEND20	115
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan F Indeks ESGSKEHATI.....	118
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan F Indeks HIGH DIVIDEND20	119

Tabel 4.18 Hasil Regresi Data Panel Indeks ESGSKEHATI.....	120
Tabel 4.19 Hasil Regresi Data Panel Indeks HIGH DIVIDEND20.....	123
Tabel 4.20 <i>Independen Sample T-test</i>	126
Tabel 4.21 Hasil Hipotesis Indeks ESGSKEHATI	127
Tabel 4.22 Hasil Hipotesis Indeks HIGH DIVIDEND20	135
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Independen <i>Sample t-Test</i>	144



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1_Kerangka Konseptual Uji Regresi.....	30
Gambar 1.2_Kerangka Konseptual Uji Beda Tidak Berpasangan	30
Gambar 2.1_Hasil Uji Normalitas Indeks ESGSKEHATI.....	108
Gambar 2.2_Hasil Uji Normalitas Indeks HIGH DIVIDEND20	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu mengenai lingkungan telah menjadi fokus perhatian utama global pada beberapa tahun terakhir. Tentu saja permasalahan pemanasan global menjadi pusat perhatian dunia akan isu lingkungan yang ada. Adanya peningkatan emisi gas rumah kaca dari berbagai aktivitas manusia seperti penggunaan kendaraan bermotor, deforestasi, dan perluasan lahan industri, serta fenomena alam seperti *El Nino*, menjadi penyebab utama terjadinya pemanasan global.¹

Permasalahan ini juga terjadi di Indonesia. Pencemaran lingkungan yang terjadi patut mendapat perhatian dari semua pihak, termasuk para pelaku bisnis di Nusantara. Sebagian pencemaran berasal dari aktivitas industri yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip keberlanjutan.² Oleh karena itu, penanggulangan masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial secara berkelanjutan penting dilakukan agar perusahaan mampu memahami isu yang ada serta menjawab tantangan di masa depan secara berkesinambungan.³

¹ Mona Febriani Irma dan Eva Gusmira, Tingginya Kenaikan Suhu Akibat Peningkatan Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia, *Jurnal Sains dan Sistem Informasi Terapan* 5, (2023),no. 1.

² Mulzaki, H., & Yulianti, E, Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan gender diversity sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders periode 2020–2022, *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, . (2024), Vol. 8 No. 2.

³ Ana Pratiwi, Kuni Zakiyyatul Laila, dan Daru Anondo, Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2022): 60–71.

Komitmen para pelaku bisnis yang telah memerhatikan permasalahan ini sudah ditunjukkan melalui beberapa upaya. Penggunaan energi terbarukan, efisiensi produksi, dan pengelolaan limbah yang lebih baik menjadi langkah positif dalam mengurangi dampak lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun begitu, berbagai upaya yang telah dilakukan, belum berdampak besar bagi pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) yang menjadi salah satu indikator keberhasilan sektor industri dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Praktik industri yang dilakukan dapat melepaskan gas rumah kaca ke atmosfer, seperti karbon dioksida (CO₂). Gas ini dapat dihasilkan oleh salah satunya kegiatan industri pada sektor energi. Pembakaran bahan bakar fosil (batu bara, minyak dan gas alam) untuk menghasilkan energi listrik dan panas misalkan, dapat mengakibatkan CO₂ terlepas ke udara dan menimbulkan pemanasan bumi. Pada tahun 2022, sektor energi global menghasilkan emisi CO₂ sebesar 34,37 miliar ton. Indonesia berada di posisi keenam dunia dengan kontribusi 691,97 juta ton CO₂ dari sektor energi pada tahun tersebut.⁴

Kesadaran investor terhadap perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan semakin meningkat. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai keuangan berkelanjutan, yang mewajibkan setiap perusahaan

⁴ Liu, Z., & Zhang, C, Quality evaluation of carbon information disclosure of public companies in China's electric power sector based on ANP-Cloud model, *Environmental Impact Assessment Review*, (2022), Vol. 96

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyusun laporan keberlanjutan. Investor membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk membuat keputusan investasi yang tepat, karena pengetahuan berharga dalam mengurangi ambiguitas dan ketidakpastian.⁵ Penyusun laporan keberlanjutan, menjadi bukti bahwa dampak negatif terhadap lingkungan juga harus diperhatikan oleh perusahaan di sektor energi. Adanya kesadaran dan peraturan dari OJK seharusnya menjadi sinyal bahwa para investor kini lebih tertarik pada perusahaan yang tidak hanya memiliki kinerja baik, namun juga memerhatikan aspek lingkungan sehingga dapat berdampak pada pembangunan keberlanjutan.⁶ Pengungkapan jumlah emisi karbon pada laporan tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal pada para investor akan kepedulian perusahaan terkait permasalahan lingkungan.⁷

Isu kepedulian terhadap lingkungan pada perusahaan, bukan hanya mengenai kondisi alamnya saja, namun juga termasuk kepedulian terhadap differensiasi sosial yang ada. Hal ini salah satunya merujuk pada isu kesetaraan gender. Pada dunia perusahaan, hal ini merujuk pada berbagai tantangan yang menghambat perlakuan, hak dan kesempatan yang setara bagi semua gender di tempat kerja, kesenjangan upah, diskriminasi dan

⁵ Abdur Rakhman Wijaya, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim, Antisipasi Pasar terhadap Perubahan Peringkat Obligasi: Studi Empiris dari Emiten yang Dinilai oleh PT Peningkat Efek Indonesia (PT PEFINDO), *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, Vol. 24, No. 2, April 2025, hlm. 115–129.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*, Jakarta: OJK, 2017.

⁷ Trimuliani. D. & Febrianto. R, Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara, *INFEB: Indonesian Finance and Economics Bulletin*, (2022),6(2),123–135.

stereotip gender, kurangnya akses ke posisi kepemimpinan serta pelecehan seksual. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak adil dan menghambat potensi penuh seorang karyawan.⁸

Keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan juga akan mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan bagian dari regulasi OJK untuk mendorong kesetaraan gender di perusahaan publik. Dalam konteks ini, peran perempuan menjadi penting karena perempuan memiliki ciri feminim yang membuat mereka mampu mengambil keputusan bisnis dengan baik, dengan mempertimbangkan rasional, realistis, logis, dan pragmatis.⁹ Dengan demikian, penerapan kesetaraan gender bukan hanya isu sosial, namun juga isu kinerja perusahaan, karena diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan, terutama melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.¹⁰

Kepedulian terhadap lingkungan, baik dalam konteks ekologis maupun sosial seperti kesetaraan gender, diharapkan mampu mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan perusahaan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tata kelola perusahaan atau

⁸ Putri Rahmah Nurhakim, Ita Rodiah, dan Henky Fernando, Diskriminasi Upah terhadap Perempuan yang Bekerja: A Perspective of Gender Workplace, *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, (2023) 4, no. 2.

⁹ Nur Ika Mauliyah dan Ella Anastasya Sinambela, Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Bisnis, *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, (2019), 49.

¹⁰ Ismaya Aji dan Ronny Andesto, The Effect of Gender Diversity on Governance Structure on the Sustainability Disclosure Level and Its Impact on the Firm Value (Empirical Study of Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020 Period). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, (2022), 83

Corporate Governance (CG) adalah sistem yang dibuat agar pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat daya saing perusahaan, membuat pengelolaan sumber daya menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan nilai perusahaan, serta membangun kepercayaan investor terhadap komitmen jangka panjang perusahaan..¹¹

Tata kelola perusahaan memegang peran penting dalam mengharmonisasikan berbagai pendapat antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan serta pemegang saham perusahaan.¹² Dengan menerapkan manajemen perusahaan yang efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa kepentingan semua pihak yang terlibat diperhatikan secara adil dan seimbang dalam setiap proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola operasional perusahaan. Kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat dapat terwujud dalam pengelolaan perusahaan yang baik..¹³

Kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat dapat terwujud melalui pengelolaan perusahaan yang baik. Namun, selain memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, perusahaan juga harus

¹¹ Mahrani, M. dan Soewarno, N. The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable, *Asian Journal of Accounting Research*. . (2020). Vol. 3, No. 1, hlm. 41–60.

¹² Hidayat, R. R., Lestari, H. S., dan Margaretha, F, Pengaruh Board Diversity, CEO Characteristics dan board Committees Terhadap Firm performance perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, (2022). Vol. 6, No. 3, hlm. 88–110.

¹³ Serly, S., Susanto, A., dan Fedelia, J, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, (2023). Vol. 7, No. 2, hlm. 123–135

memastikan keberlanjutan keuangan dengan mengelola struktur modal secara efektif. Struktur modal merupakan kombinasi sumber pendanaan perusahaan, terutama utang jangka panjang dan modal sendiri, yang digunakan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham serta meningkatkan laba yang diharapkan. Pengelolaan struktur modal yang tepat memberikan fondasi finansial yang kuat bagi perusahaan dalam mempertahankan daya saing jangka panjang. Oleh karena itu, keputusan terkait sumber pendanaan bukanlah keputusan sederhana, melainkan memiliki implikasi strategis yang signifikan terhadap kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang.¹⁴

Selain struktur modal, karakteristik internal perusahaan juga turut mempengaruhi bagaimana perusahaan mengambil keputusan pendanaan serta bagaimana nilai perusahaan terbentuk. Salah satu karakteristik penting tersebut adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses dana dari berbagai sumber pendanaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari tingginya total aset, semakin besar pula perhatian yang diberikan oleh masyarakat luas kepada perusahaan tersebut, karena

¹⁴ Sugeng Priyanto dan Selamat Riyadi, Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2023, Vol 13 No1

umumnya dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih kuat dan stabil.¹⁵

Faktor ukuran perusahaan juga dapat didukung oleh informasi yang diberikan perusahaan dalam bentuk pemberian dividen kepada para investor saham. Informasi tersebut dapat berperan penting dalam penentuan stabilitas dan kepercayaan investor saham. Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kebijakan dividen perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio yang menggambarkan proporsi laba bersih yang dialokasikan sebagai dividen kepada pemegang saham. DPR berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan laba sekaligus menunjukkan komitmen manajemen terhadap pemberian imbal hasil. Konsistensi dan kesehatan DPR seringkali dihubungkan dengan prospek keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.¹⁶

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diwakili oleh Return on Assets (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, serta berperan sebagai indikator efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen perusahaan.¹⁷ Penggunaan ROA sebagai proksi pengukuran variabel didasarkan oleh beberapa alasan. Pertama, ROA dapat

¹⁵ The Effect of Firm Size, Leverage, and Company Liquidity on Company Profitability, *Community Engagement & Emergence Journal* 6, no. 4 (2025)

¹⁶ Mitha Puspita Sari dan Lestari Ambarin, "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer di BEI Tahun 2020-2024," *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* 8, (2025)

¹⁷ Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2022), 2:2

memberikan informasi tentang kinerja keuangan secara umum yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi umumnya dianggap memiliki kemampuan operasional yang baik, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pandangan dan penilaian nilai perusahaan oleh para investor serta pasar. Kedua, ROA dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerapkan kebijakan lingkungan.¹⁸

Teori Pecking Order yang diajukan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984 menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan atau hierarki dalam memilih sumber dana, yang didasarkan pada tingkat biaya informasi dan risiko yang terkait. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih memprioritaskan penggunaan dana dari dalam perusahaan, seperti laba yang ditahan, dan hanya menggunakan dana dari luar jika dana internal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Dalam pendanaan dari sumber eksternal, perusahaan biasanya memprioritaskan utang dengan risiko yang lebih rendah terlebih dahulu, kemudian mengambil utang dengan risiko yang lebih tinggi, dan pada akhirnya mengajukan saham biasa sebagai pilihan terakhir. Teori Struktur Kepemimpinan juga menyatakan bahwa perusahaan biasanya berusaha mempertahankan kebijakan pembagian laba yang konsisten dan memelihara dana likuid untuk menghadapi kebutuhan dana yang berubah-ubah.

¹⁸ Natalia, F., Chandra, B., & Ivone, I, Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, (2023). Vol. 16. No. 2

Namun, melalui *Pecking Order Theory* belum sepenuhnya mampu menggambarkan perilaku perusahaan secara menyeluruh, khususnya dalam merespon tuntutan non-keuangan yang berasal dari lingkungan eksternal. Keputusan dan kebijakan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi pendanaan dan risiko finansial, tetapi juga oleh tekanan sosial, lingkungan, serta ekspektasi masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perspektif teoretis lain yang dapat menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan penerimaan publik, yaitu melalui teori legitimasi. Teori legitimasi yang muncul pada tahun 1975 ditemukan oleh Dowling dan Pfeffer, sudah menjelaskan bahwa isu lingkungan ini memang seharusnya disadari oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan perlu menyesuaikan kegiatan operasionalnya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari publik. Artinya, tanpa adanya kewajiban pelaporan ESG sekalipun, perusahaan memang seharusnya dapat menyesuaikan praktiknya dengan norma lingkungan yang ada. Pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang dalam pelaporan ESG-nya mengungkapkan pelepasan CO₂ yang berlebihan dan kurangnya kesetaraan gender.¹⁹

Hal ini juga didukung oleh teori *stakeholder* yang ditemukan oleh Freeman pada tahun 1984. Teori ini mengatakan bahwa keberhasilan

¹⁹ Dowling, J., & Pfeffer, J. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

sebuah perusahaan bergantung kepada kemampuannya dalam menyelaraskan berbagai pemangku kepentingan. Artinya, perusahaan seharusnya memang sudah menyadari, yang harus diberikan informasi mengenai apa yang dilakukan perusahaan, tidak hanya terbatas kepada para pemegang saham. Namun masyarakat sekitar juga berhak atas pengungkapan informasi mengenai apa yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kenyataannya perusahaan seperti abai dengan kepentingan masyarakat, tercermin pada tingginya pelepasan CO2 dan ketidaksetaraan gender.²⁰

Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti Siti Rochmah menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh laporan keberlanjutan yang digunakan sebagai media pengungkapan belum sepenuhnya mampu meyakinkan investor tentang komitmen dan efektivitas strategi lingkungan perusahaan.²¹ Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Ramdani menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan kepercayaan

²⁰ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Boston: Pitman, 1984).

²¹ Siti Rochmah dan Taharuddin, "Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022," *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 13, no. 3 (2024): 236–248

investor, terutama dalam konteks meningkatnya perhatian pasar terhadap isu keberlanjutan.²²

Di sisi lain, Maghfiroh dan Dwi Cahyo menemukan bahwa keberagaman gender dalam struktur direksi tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan meskipun ada perempuan dalam dewan, proporsinya masih rendah dan peran strategis mereka belum optimal dalam memengaruhi arah kebijakan perusahaan.²³ Temuan tersebut berbanding terbalik dengan temuan Serli dan Putri, keterlibatan perempuan dalam jajaran dewan komisaris terbukti berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena mereka dinilai mampu membawa perspektif baru, meningkatkan kualitas pengawasan, dan memperkuat praktik tata kelola perusahaan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peran yang penting dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena pengelolaan kombinasi antara utang dan modal sendiri menjadi faktor utama dalam

²² Kafi Ezra Ramdani dan Arie Apriadi Nugraha, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022),” *Indonesian Accounting Literacy Journal* 4, no. 3 (2024): 215–225,

²³ Vina Dwi Maghfiroh, Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2017), *Diponegoro Journal of Accounting* (2019)8, no. 3

²⁴ Serli Septiani dan Daniati Putri, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018–2022), *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* ,(2025), 21, no. 1

meningkatkan nilai perusahaan.²⁵ Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Priyanto, struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam beberapa sektor industri, struktur modal tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berperan sebagai mekanisme penghubung yang menghubungkan faktor-faktor internal lainnya, seperti ukuran perusahaan, dalam memengaruhi nilai perusahaan.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdila menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, artinya perubahan ukuran perusahaan besar atau kecil tidak secara langsung menentukan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan.²⁷ Temuan ini berbeda dari penelitian Sugeng, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi hubungan tersebut dapat dimediasi oleh variabel struktur modal.²⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitha, *dividen payout ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh besaran dividen yang belum signifikan, fokus investor pada faktor

²⁵ Jenny Zain dan Sabrina Putri, “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 6, no. 4 (2025): 4451–4460.

²⁶ Sugeng Priyanto, “Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 71–78.

²⁷ Ferdila, Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 4,(2023): 3274

²⁸ Sugeng Priyanto, “Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 71–78.

lain, serta pengaruh variabel eksternal yang lebih dominan.²⁹ Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma menemukan bahwa *dividen payout ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dalam sampel tersebut memiliki kebijakan dividen yang lebih konsisten dan cukup besar, sehingga mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan.³⁰

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, dan *dividend payout ratio* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ketidaksesuaian ini menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai bagaimana keenam variabel tersebut berhubungan dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam dua indeks berbeda pada BEI yaitu indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 sebagai upaya menguji hubungan-hubungan antar variabel tersebut.

Indeks ESGSKEHATI dipilih karena secara khusus menyeleksi perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang berada di atas rata-rata sektornya, dan memiliki likuiditas yang baik. Dengan kata lain, indeks ini merepresentasikan perusahaan yang dinilai

²⁹ Mitha Puspita Sari dan Lestari Ambarin, "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer di BEI Tahun 2020-2024," *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* 8, (2025) no. 3 313–330

³⁰ Arum Kusuma Dewi Setyaningsih dan Siti Hayati Efi Friantin, "Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Return on Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan," *Aktual: Journal of Accounting and Financial* 5, no. 1 (2020): 59–65

lebih peduli terhadap isu keberlanjutan.³¹ Sebagai pembanding, digunakan indeks HIDIVIDEND20 yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan sama sekali dalam proses seleksinya. Indeks ini hanya berfokus pada kinerja keuangan dan dividen tinggi sebagai dasar pemilihan emiten.³²

Melalui perbandingan ini, penelitian bertujuan untuk menguji apakah perusahaan yang tergabung dalam indeks berbasis kepedulian lingkungan benar-benar menunjukkan karakteristik keberlanjutan yang lebih baik, seperti emisi karbon yang lebih rendah, kesetaraan gender yang lebih tinggi, dan tata kelola yang lebih kuat, serta apakah hal tersebut berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **PENGARUH EMISI KARBON, KESETARAAN GENDER, TATA KELOLA, STRUKTUR MODAL FIRM SIZE, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA EMITEN SAHAM YANG TERGABUNG DI INDEKS ESGSKEHATI DAN IDX HIGH DIVIDEND20 TAHUN 2019-2024).**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kesetaraan gender berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

³¹ Bursa Efek Indonesia, *Panduan Indeks IDX ESG Leaders Versi 1.1*, (2020). https://www.idx.co.id/media/9408/lampiran-panduan-indeks-idx-esg-leaders-v1_1.pdf

³² IDX High Dividend 20, Bursa Efek Indonesia, November 2024 <https://www.idx.co.id/Media/313hlmzd/fs-idxhidiv20-2024-11.pdf>

3. Apakah tata kelola berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size* dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan?
8. Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja perusahaan antara indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh emisi karbon terhadap kinerja perusahaan
2. Menguji pengaruh kesetaraan gender terhadap kinerja perusahaan
3. Menguji pengaruh tata kelola terhadap kinerja perusahaan
4. Menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan
5. Menguji pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan
6. Menguji pengaruh *dividend payout ratio* terhadap kinerja perusahaan
7. Menguji pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size* dan *dividend payout ratio* terhadap kinerja perusahaan
8. Menguji perbedaan tingkat kinerja perusahaan antara indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman pada pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size* dan *dividend payout ratio* terhadap kinerja perusahaan.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti terkini mengenai pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size* dan *dividend payout ratio* terhadap kinerja perusahaan. Khususnya diuji pada indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi perusahaan, investor, serta pihak-pihak terkait lainnya sebagai referensi dalam mengambil keputusan strategis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik keberlanjutan agar dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan secara jangka panjang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan tertentu. Variabel ini menunjukkan adanya perbedaan atau variasi dan ditentukan oleh

peneliti sebagai hal yang akan diteliti. Setelah penelitian selesai dilakukan, kesimpulan akan dibuat berdasarkan hasil pengamatan terhadap variabel yang telah diteliti.³³

Penelitian ini membagi variabel menjadi dua kategori utama, yaitu variabel independen (X) yang berfungsi sebagai faktor penyebab, serta variabel dependen (Y) yang menjadi faktor yang terpengaruh.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Emisi Karbon (X₁)
- 2) Kesenjangan Gender (X₂)
- 3) Tata Kelola Perusahaan (X₃)
- 4) Struktur Modal (X₄)
- 5) *Firm Size* (X₅)
- 6) *Dividend Payout Ratio* (X₆)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan pusat perhatian utama penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat, output, kriteria, atau konsekuen. Hal ini berarti bahwa variabel

³³ Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, 1982.

tersebut dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel independen.³⁴ Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu:

1) Kinerja Perusahaan (Y)

2.Indikator Penelitian

Indikator variabel digunakan untuk mengukur variabel agar bisa diuji dan dinilai dengan tepat. Fungsinya adalah sebagai alat untuk mengumpulkan data nyata dan mengubah konsep yang tidak bisa diukur menjadi variabel yang bisa diukur. Dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan, peneliti dapat memahami cara hubungan antar variabel dan mengetahui data apa saja yang harus dikumpulkan.

Tabel 1.1
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi
Emisi Karbon (X1)	Total emisi CO ₂ (Scope 1 dan 2)	Jaya ³⁵
Kesetaraan Gender (X2)	Presentase (%) karyawan perempuan	Magfiroh ³⁶
Tata Kelola Perusahaan (X3)	Jumlah komite audit	Salsabilla ³⁷
Struktur Modal (X4)	$\frac{\text{utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$	Agus ³⁸
Firm Size (X5)	Log total aset	Hamdy ³⁹

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2012.

³⁵ Daniel Jaya, Identifikasi & Perhitungan Jejak Karbon Sebagai Indikator Kinerja Lingkungan: Studi Kasus, *Jurnal Titra*, Vol. 12, No. 1, 33-40

³⁶ Vina Dwi Magfiroh, Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2017), *Diponegoro Journal of Accounting* (2019),8:3

³⁷ Elvina Salsabilla, Dampak Mekanisme Tata Kelola Internal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia, *Journal Of Accounting*, 2025, Vol.14, No.2.

³⁸ Agus Supriyadi, Panduan Praktis Menyusun Kondisi Finansial Yang Tangguh Di Bursa Efek Indonesia, (Mega Press Nusantara:2024),114

³⁹ Hamdy Hady, *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*, (CV.Gita Lentera:2023),51

<i>Dividend Payout Ratio (X6)</i>	$\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$	Umar ⁴⁰
Kinerja Perusahaan (Y)	$\text{ROA} = \frac{\text{net income}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Supriadi ⁴¹

Sumber: data diolah peneliti (2025)

F. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat enam variabel bebas yang terdiri atas emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola perusahaan, struktur modal, *firm size* dan *dividend payout ratio*. Sementara itu, variabel terikat yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Emisi Karbon

Carbon Emission didefinisikan sebagai gas yang dihasilkan dari proses pembakaran senyawa berbasis karbon, termasuk di dalamnya karbon dioksida (CO₂), solar, LPG, serta sumber energi fosil lainnya. Dalam arti sederhana, emisi karbon adalah proses melepaskan karbon ke udara. Emisi karbon adalah salah satu penyebab perubahan iklim, sama seperti emisi gas rumah kaca lainnya. Emisi gas yang terlalu banyak bisa menyebabkan pemanasan global atau efek

⁴⁰ Taymi Umar Salahudin, Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (2025).

⁴¹ Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Deppublish:2020), 389

rumah kaca. Hal ini menyebabkan suhu di bumi meningkat secara signifikan.⁴²

Emisi karbon dipahami sebagai proses pelepasan gas-gas berbahaya ke atmosfer bumi. Kegiatan operasional perusahaan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya emisi karbon. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi terkait jumlah emisi yang dihasilkan, baik melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.⁴³

Hubungan positif antara pengungkapan manajemen karbon terhadap nilai perusahaan dan hubungannya lebih kuat pada perusahaan dengan volume emisi karbon yang lebih tinggi. Namun, pengungkapan emisi karbon juga dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, seperti meningkatnya tekanan dari pemangku kepentingan, regulasi, atau kompetitor untuk mengurangi jejak karbon. Oleh karena itu, hanya perusahaan yang memiliki tingkat emisi karbon rendah atau memiliki rencana transisi kuat yang akan memilih untuk mengungkapkan emisi mereka secara sukarela.⁴⁴

⁴² Tanti Hardianti. & Susi Dwi Mulyani, Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023), 9(9).

⁴³ Gayatri, N. A. A., & Yuniarta, G. A., Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, (2023), 14(2).

⁴⁴ Siti Rochmah. & Taharuddin, Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, (2024), Vol. 13, No. 3.

2. Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender yaitu laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di tempat kerja dan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam dunia bisnis, kesetaraan gender biasanya dilihat dari seberapa banyak perempuan yang menduduki posisi penting, seperti direktur atau manajer senior. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan memberi peluang yang adil bagi perempuan untuk ikut menentukan arah dan strategi perusahaan.⁴⁵

Dalam studi ESG kesetaraan gender dikategorikan sebagai bagian dari aspek sosial. Variabel ini digunakan untuk mengukur gender perempuan dalam struktur organisasi perusahaan. Keberagaman gender dapat memperkuat perspektif strategis, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan⁴⁶

Kesenjangan gender juga mencerminkan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Perusahaan yang mendorong partisipasi perempuan dalam kepemimpinan menunjukkan komitmen terhadap inklusi sosial dan keberagaman, yang menjadi indikator penting dalam penilaian

⁴⁵ Indra Setya Miharja, Syariful Hakim Sormin, dan Wisudanto, Analisis *Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan *Environmental, Social, Governance* (ESG) sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sebatik*, (2023), Vol. 27 No. 2 (2023)

⁴⁶ Maulina Agustin, Marlina Deliana, dan Nadia Amelia Elyana Poluan, *A Review Gender Diversity dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance*, *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, (2023), Vol. 2 No. 2.

ESG. Selain itu, keberadaan perempuan dalam posisi strategis sering dikaitkan dengan peningkatan sensitivitas terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan⁴⁷

3. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah konsep yang mengatur hubungan yang seimbang antara bagian-bagian dalam perusahaan, seperti pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi yang bertugas mengelola perusahaan. Secara umum, penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya bertujuan melindungi kepentingan pemegang saham dan investor, tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi perusahaan terkait serta pihak-pihak di luar perusahaan yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung.

Tata kelola perusahaan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah sebuah sistem yaitu digunakan untuk mengelola dan mengatur operasi perusahaan, serta mengalokasikan tanggung jawab, hak istimewa, serta komitmen di antara individu-individu yang memiliki saham di perusahaan, seperti pemegang saham, dewan direksi, manajer, serta stakeholders dan non-pemegang saham. Beberapa prinsip dari tata kelola perusahaan antara lain: transparansi (*transparency*) dengan tujuan untuk

⁴⁷ Maulina Agustin, Marlina Deliana, dan Nadia Amelia Elyana Poluan, *A Review Gender Diversity dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance*, *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, (2023), Vol. 2 No. 2.

mengevaluasi tujuan saat memulai bisnis perusahaan, akuntabilitas (*accountability*) pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dalam pelaksanaan kebijakan yang mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta responsibilitas..⁴⁸

4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi atau perimbangan antara sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan, yang umumnya terdiri dari utang dan ekuitas. Perimbangan ini menggambarkan bagaimana perusahaan memilih untuk membiayai aset-asetnya serta mendukung aktivitas operasional dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Dalam manajemen keuangan, struktur modal bukan sekadar pilihan antara utang dan modal sendiri, tetapi merupakan keputusan strategis yang bertujuan untuk meminimalkan biaya modal keseluruhan (*cost of capital*) dan pada saat yang sama memaksimalkan nilai perusahaan.

Utang memberikan manfaat berupa *tax shield* karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak, namun di sisi lain menimbulkan risiko finansial berupa kewajiban pembayaran bunga yang tetap. Sebaliknya, pendanaan melalui ekuitas tidak menimbulkan kewajiban pembayaran tetap. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu

⁴⁸ Tampubolon, P. R. M., & Rohman, A, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, (2025),13(4)

menentukan struktur modal yang optimal untuk menghasilkan keseimbangan ideal antara risiko dan pengembalian.

Struktur modal merupakan cerminan kebijakan perusahaan dalam menentukan komposisi sumber pendanaan jangka panjang. Penetapan struktur modal mempertimbangkan faktor internal, antara lain stabilitas pendapatan, kebutuhan pembiayaan di masa mendatang, serta profil risiko perusahaan, dan faktor eksternal seperti kondisi pasar modal, tingkat suku bunga, serta kebijakan pemerintah. Keputusan terkait struktur modal memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.⁴⁹

5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengetahui seberapa besar entitas suatu bisnis, yang bisa diukur dari total aset, jumlah penjualan, atau nilai pasar perusahaan. Variabel ini sering dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih matang, sumber daya yang lebih lengkap, serta akses terhadap pendanaan eksternal yang lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Keunggulan ini memberikan posisi yang lebih kuat bagi perusahaan dalam menghadapi tekanan bisnis, persaingan, maupun perubahan kondisi ekonomi.

⁴⁹ Dwi Prasetyo, *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*, (Tri Edukasi Ilmiah: 2025), 150

Selain itu, besarnya total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat perkembangan yang lebih matang dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Pada masa ini, aktivitas operasional cenderung stabil, arus kas biasanya positif, dan prospek keberlanjutan usaha lebih terjamin. Aset yang besar juga menjadi indikator kapasitas perusahaan dalam memperluas usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Perusahaan yang berukuran besar umumnya mampu memanfaatkan *economies of scale*, yaitu kondisi ketika peningkatan volume kegiatan dapat menurunkan biaya per unit. Efisiensi ini memungkinkan perusahaan meningkatkan margin laba tanpa harus menambah beban biaya secara signifikan. Selain itu, perusahaan besar sering memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan pemasok. Kepercayaan tersebut memudahkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan dengan biaya modal yang lebih rendah, sehingga mendukung optimalisasi kinerja finansial.⁵⁰

⁵⁰ Hamdy Hady, *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*, (CV.Gita Lentera:2023),51

6. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio rasio yang menggambarkan proporsi laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kebijakan perusahaan terkait distribusi keuntungan kepada investor. Perhitungan DPR dilakukan dengan membandingkan total dividen yang dibayarkan dengan laba bersih pada periode tertentu. Melalui DPR, investor dapat mengetahui seberapa besar bagian keuntungan yang mereka terima secara langsung dari perusahaan.

Selain mencerminkan kebijakan dividen, *dividen payout ratio* juga menggambarkan preferensi manajemen terkait penggunaan laba. Perusahaan yang menetapkan *dividen payout ratio* tinggi mengindikasikan bahwa mereka memilih membagikan sebagian besar keuntungan kepada pemegang saham, sehingga laba ditahan relatif kecil. Kebijakan ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang sudah berada pada tahap pertumbuhan stabil dan tidak membutuhkan investasi besar untuk ekspansi. Sebaliknya, *dividen payout ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan penahanan laba untuk membiayai pertumbuhan internal, memperkuat modal kerja, atau membayar kewajiban jangka panjang.

Dividend Payout Ratio juga menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai daya tarik suatu perusahaan. Investor yang

fokus pada pendapatan dividen jangka panjang cenderung memilih perusahaan yang memiliki *dividen payout ratio* konsisten dan relatif tinggi. Stabilitas pembagian dividen sering dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan, arus kas yang kuat, serta kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, perubahan *dividen payout ratio* dari waktu ke waktu dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi keuangan dan kebijakan manajemen.

Di sisi lain, kebijakan *dividen payout ratio* juga berhubungan erat dengan faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan kebutuhan pendanaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki fleksibilitas lebih besar untuk membagikan dividen. Namun, keputusan pembagian dividen juga mempertimbangkan kondisi likuiditas, karena dividen merupakan pengeluaran kas yang harus tersedia dalam jumlah memadai. Perusahaan yang memiliki kebutuhan pendanaan tinggi untuk proyek investasi sering kali memilih untuk menahan lebih banyak laba sehingga menyebabkan *dividen payout ratio* relatif kecil.

7. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan juga menggambarkan keadaan menyeluruh pada periode tertentu yang

merupakan hasil dari kegiatan operasional, dimana efektivitas pemanfaatan sumber daya menjadi faktor penentu pencapaian prestasi.. Kinerja perusahaan selalu identik dengan tingkat efisiensi dan produktivitas. Tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik.

Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan perlu adanya pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja perusahaan penting dilakukan bagi perusahaan untuk mengukur performa perusahaan agar proses bisnis dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Manfaat dari pengukuran kinerja ini adalah dapat mengetahui tingkat pencapaian perusahaan saat ini sehingga dapat memetakan strategi untuk ke depannya apa yang perlu diperbaiki. Selain itu dengan dilakukannya pengukuran kinerja, karyawan yang ada pada perusahaan tersebut dapat belajar dan mengetahui bagaimana seharusnya mereka bertindak dan berkontribusi untuk perusahaan ke depannya.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selain itu, ROA juga berfungsi sebagai alat ukur yang menunjukkan sejauh mana keuntungan yang

diperoleh pada periode sebelumnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan kinerja di masa mendatang..⁵¹

G. Asumsi Penelitian

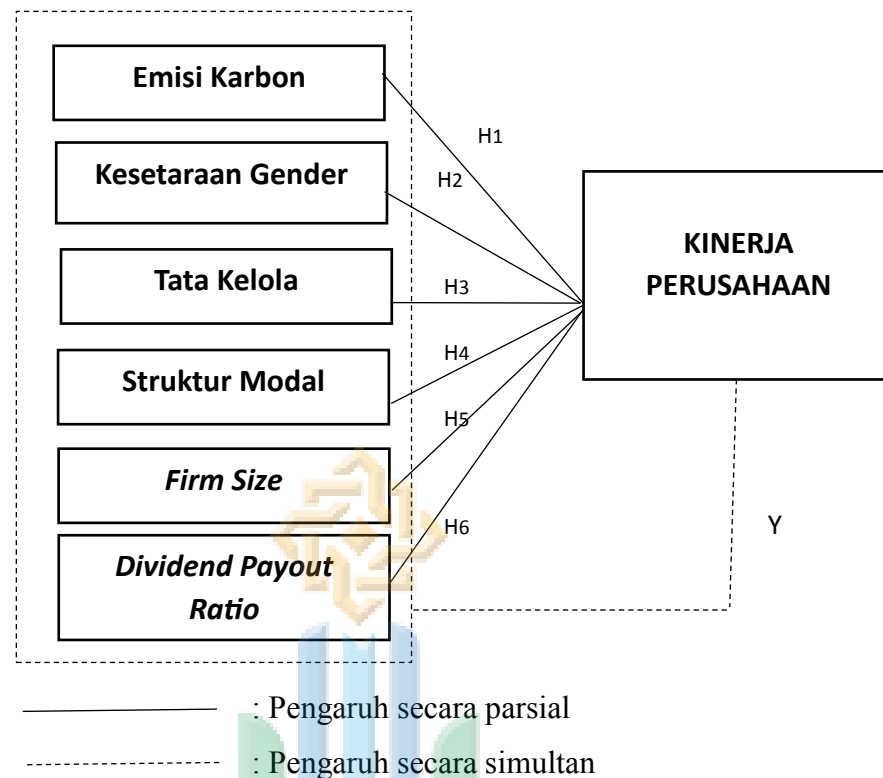
Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan fondasi dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, setiap penelitian berlandaskan pada asumsi-asumsi ilmu pengetahuan yang relevan.⁵² Asumsi berperan sebagai dugaan atau andaian terhadap objek empiris, yang digunakan sebagai pedoman dan arah penelitian sebelum diperoleh bukti empiris yang mengonfirmasi kebenarannya.

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara emisi karbon, kesetaraan gender dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND 20.

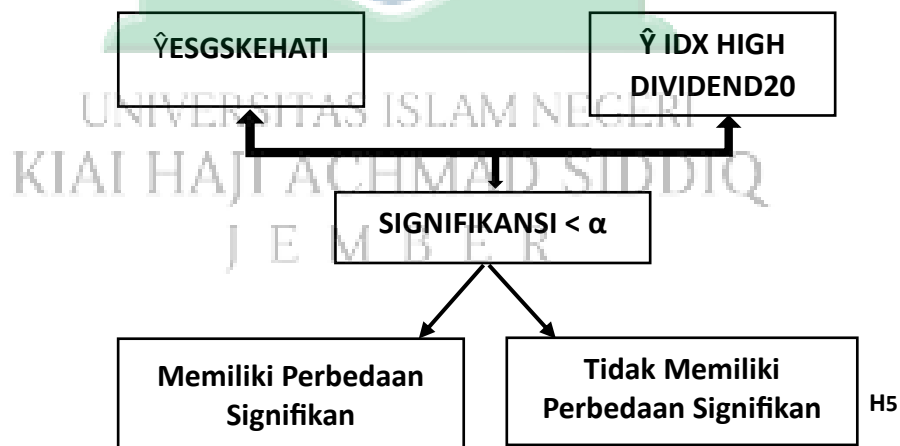
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Anggraini, U., & Lestari, H. S., “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia 2017–2021,” *Jurnal Ekobistek* 11, no. 4 (2022): 265–271

⁵² Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: elKAF, 2006), hal. 110.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual Uji Regresi



Gambar 1.2
Kerangka Konseptual Uji Beda Tidak Berpasangan

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses

ilmiah. Hipotesis memiliki unsur penting berupa dugaan awal, keterkaitan antar variabel, dan mekanisme pengujian. Pada dasarnya, hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun berdasarkan norma-norma ilmiah mengenai suatu fenomena atau kasus, yang selanjutnya akan diuji menggunakan metode penelitian yang relevan.⁵³

1. Pengaruh Emisi Karbon terhadap Kinerja Perusahaan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada kesesuaian aktivitas yang dijalankan dengan nilai serta norma sosial yang berlaku di masyarakat. Maka, perusahaan dituntut untuk memperoleh dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan melalui penyesuaian aktivitas operasionalnya. Dalam teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan komitmen serta tanggung jawab terhadap isu lingkungan, sehingga dapat memperkuat legitimasi sosial yang dimiliki.⁵⁴

Teori *stakeholder* juga dapat mendukung teori legitimasi. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ekspektasi para pihak yang berkepentingan maupun yang terdampak oleh aktivitas bisnis yang dijalankan. Pada konteks emisi karbon, pengungkapan informasi terkait pelepasan gas rumah kaca menjadi bentuk komunikasi dan akuntabilitas kepada *stakeholder*

⁵³ Abdullah, M. (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 35.

⁵⁴ Dowling, J., & Pfeffer, J. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

yang peduli terhadap keberlanjutan. *Stakeholder* seperti investor, konsumen, dan regulator mengharapkan perusahaan untuk bersikap transparan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memperkuat hubungan dengan *stakeholder* dan berpotensi meningkatkan reputasi serta kinerja perusahaan.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Herawaty menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, jumlah emisi yang dilepaskan menimbulkan persepsi risiko atau ketidakefisienan operasional di mata investor. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi lingkungan belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁵⁶ Hal serupa ditemukan oleh Marchel yang menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif yang signifikan antara intensitas emisi karbon dan tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin besar emisi karbon yang dihasilkan perusahaan, maka semakin

⁵⁵ Enjang Pera Irawan dan Dian Agustine. *Stakeholder Manajemen*. (Padang: Azzia Karya Bersama, 2025). 49-50

⁵⁶ Marlina dan Herawaty, Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Lingkungan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, (2024), 5(8)

rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh .⁵⁷ Maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

H1: Emisi karbon berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

2. Pengaruh kesetaraan gender terhadap kinerja perusahaan

Menurut teori legitimasi, keberlangsungan perusahaan bergantung pada kesesuaian aktivitas yang dijalankan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku, agar tetap mendapatkan penerimaan serta dukungan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan. Dalam kesetaraan gender, keterlibatan perempuan dalam dewan direksi mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip inklusivitas dan keadilan sosial. Adanya representasi gender yang seimbang, perusahaan berupaya membangun citra positif dan menunjukkan kepatuhan terhadap harapan sosial. Hal ini menjadi strategi legitimasi yang penting untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis di tengah meningkatnya perhatian publik terhadap isu kesetaraan.⁵⁸

Teori *stakeholder* juga bisa menjadi sandaran atas hubungan antara kesetaraan gender dengan kinerja perusahaan. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas bisnisnya. Kesetaraan gender dalam struktur kepemimpinan

⁵⁷ A. Marcel Oestreich dan Ilias Tsiakas, "Carbon Emissions and Firm Profitability," *Journal of Sustainable Finance & Investment* 14, no. 4 (2024): 766–786

⁵⁸ Dowling, J., & Pfeffer, J. *Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dapat memperkuat hubungan dengan *stakeholder* seperti investor, karyawan, konsumen, dan komunitas. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis dinilai mampu menghadirkan perspektif yang lebih beragam, meningkatkan kualitas diskusi, serta memperkuat proses pengawasan dan kebijakan, sehingga berdampak positif terhadap reputasi dan kinerja perusahaan.⁵⁹

Hasil penelitian Chandra dan Natalia adanya keragaman gender dalam dewan direksi terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan representasi perempuan yang lebih tinggi dalam kepemimpinan cenderung lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan pasar. Keterlibatan perempuan terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas pengawasan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.⁶⁰ Hal serupa ditemukan oleh Septiani yang menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena perempuan dalam posisi komisaris cenderung membawa perspektif yang lebih beragam,

⁵⁹ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Boston: Pitman, 1984).

⁶⁰ Natalia. F., Chandra. B., & Ivone. Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2023,16(2).

meningkatkan kualitas pengawasan, dan mendorong praktik tata kelola yang lebih inklusif dan etis.⁶¹ Maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

H2: Kesetaraan gender berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

3. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma sosial yang berlaku agar tetap memperoleh dukungan dari masyarakat serta pemangku kepentingan. Dalam kerangka tata kelola perusahaan, penerapan praktik manajerial yang transparan, akuntabel, dan beretika dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap tuntutan sosial. Tata kelola yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap integritas dan tanggung jawab publik, sehingga mampu memperkuat legitimasi di hadapan masyarakat maupun regulator.

Ketika struktur pengambilan keputusan perusahaan selaras dengan prinsip-prinsip keadilan dan keterbukaan, perusahaan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan dukungan sosial untuk mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.⁶²

⁶¹ Serli Septiani dan Daniati Putri, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018–2022)," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* (2025), 21, no. 1.

⁶² Dowling, J., & Pfeffer, J. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

Teori *stakeholder* juga dapat menjelaskan hubungan antara tata kelola dengan kinerja perusahaan. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas bisnisnya. Hubungan yang baik antara manajemen dan *stakeholder* seperti investor, regulator, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Tata kelola yang efektif menciptakan sistem pengawasan dan pengambilan keputusan yang responsif terhadap kebutuhan *stakeholder*, sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mereka dalam mendukung strategi perusahaan. Pemenuhan ekspektasi *stakeholder* melalui praktik tata kelola yang bertanggung jawab diharapkan dapat memperkuat reputasi dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko, Difinubun, dan Munzir menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, yang diprosikan melalui profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* strategis, seperti dewan direksi dan pemerintah. Tata kelola yang efektif tidak hanya menciptakan stabilitas internal, tetapi juga mendorong adaptabilitas dan daya saing perusahaan

⁶³ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Boston: Pitman, 1984).

dalam menghadapi tantangan pasar.⁶⁴ Penelitian yang dilakukan Uttari dan Lestari juga menunjukkan bahwa variabel *meetings* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan frekuensi rapat yang tinggi mencerminkan intensitas pengawasan dan komunikasi yang baik antara dewan dan manajemen, sehingga mempercepat pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan efisiensi operasional.⁶⁵ Maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

H3: Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan menyusun struktur modal berdasarkan urutan preferensi pendanaan yang dimulai dari penggunaan dana internal, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham. Pola preferensi ini memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, termasuk beban pendanaan yang ditanggung. Apabila perusahaan lebih banyak mengandalkan dana internal, beban utang akan lebih rendah sehingga dapat meningkatkan efektivitas operasional dan pada akhirnya mendukung kinerja perusahaan.

⁶⁴ Dfinubun, Y., & Khaerani, A, Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diprosikan dengan Profitabilitas. *Financial and Accounting Indonesian Research*, (2024), 4(2)

⁶⁵ Utari Anggraini dan Henny Setyo Lestari, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia 2017-2021, *Jurnal Ekobistek* 11, no. 4 (2022): 265–271

Sebaliknya, struktur modal dengan proporsi utang yang tinggi berpotensi menurunkan kinerja perusahaan karena meningkatnya risiko keuangan dan beban bunga yang harus ditanggung. Kondisi tersebut dapat membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aktivitas produktif dan investasi. Oleh karena itu, berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal, semakin besar kemungkinan kinerja perusahaan mengalami penurunan.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Jenny menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan kombinasi antara utang dan modal sendiri yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.⁶⁷ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Priyanto juga menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam beberapa sektor industri, struktur modal tidak hanya berdampak langsung pada nilai perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme penghubung yang menjembatani faktor internal lain,

⁶⁶ Pamuji, *Manajemen Keuangan Korporasi*, (Cv. Intelektual Manifes Media:2025)283

⁶⁷ Jenny Zain dan Sabrina Putri, “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 6, no. 4 (2025): 4451–4460.

seperti ukuran perusahaan, dalam memengaruhi nilai perusahaan.⁶⁸

Maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

H4: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

5. Pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan kapasitas internal yang lebih besar akan lebih mengandalkan dana internal dibandingkan pendanaan eksternal. Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan besarnya sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana internal, termasuk likuiditas, laba ditahan, serta akses terhadap arus kas. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki stabilitas operasi dan kemampuan pendanaan internal yang lebih tinggi, sehingga tidak terlalu bergantung pada utang untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Sebaliknya, perusahaan berukuran kecil biasanya memiliki kapasitas pendanaan internal yang terbatas, sehingga lebih sering menggunakan pendanaan eksternal, terutama utang, untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Ketergantungan pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan yang berpotensi menekan profitabilitas dan menghambat peningkatan kinerja perusahaan.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Andika menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap

⁶⁸ Sugeng Priyanto, "Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman," *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 71–78.

⁶⁹ Pamuji, *Manajemen Keuangan Korporasi*, (Cv. Intelektual Manifes Media:2025)283

nilai perusahaan, karena perusahaan dengan skala yang lebih besar. Dengan dukungan sumber daya tersebut, perusahaan dapat meningkatkan investasi pada kapasitas produksi, teknologi, dan sistem manajemen, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan.⁷⁰ Maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

H5: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

6. Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan sumber dana internal sebelum mencari pendanaan eksternal. *Dividend Payout Ratio* memiliki keterkaitan langsung dengan dana internal, sebab semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin terbatas laba ditahan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi. Perusahaan yang menetapkan DPR tinggi berpotensi menghadapi keterbatasan dana internal sehingga mungkin harus meningkatkan ketergantungan pada utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Beban keuangan yang meningkat akibat penggunaan utang ini dapat memengaruhi efektivitas kinerja perusahaan.

Sebaliknya, perusahaan yang menetapkan *dividend payout ratio* rendah cenderung mempertahankan porsi laba yang lebih besar sebagai dana internal. Hal ini sesuai dengan *dividend payout ratio*

⁷⁰ Indah Andika Putri, Firm Size and Leverage on Company Performance: The Role of IT Investment as a Moderation Variable, *International Journal of Economics and Management Research*,(2025),4:2

yang menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan sumber pendanaan paling efisien. Ketersediaan dana internal yang memadai memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal, sehingga risiko keuangan berkurang dan perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menjalankan ekspansi maupun aktivitas operasional.⁷¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mitha, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh besaran dividen yang belum signifikan, fokus investor pada faktor lain, serta pengaruh variabel eksternal yang lebih dominan.⁷² Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma menemukan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dalam sampel tersebut memiliki kebijakan dividen yang lebih konsisten dan cukup besar, sehingga mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan.⁷³ Maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

H6: *Dividen payout ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

⁷¹ Pamuji, *Manajemen Keuangan Korporasi*, (Cv. Intelektual Manifes Media:2025)283

⁷² Mitha Puspita Sari dan Lestari Ambarin, "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer di BEI Tahun 2020-2024," *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* 8, (2025) no. 3 313–330

⁷³ Arum Kusuma Dewi Setyaningsih dan Siti Hayati Efi Friantin, "Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Return on Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan," *Aktual: Journal of Accounting and Financial* 5, no. 1 (2020): 59–65

7. Pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, dan *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan secara simultan

Teori legitimasi menekankan bahwa keberlangsungan dukungan dari masyarakat serta pemangku kepentingan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Dalam kerangka tersebut, aspek seperti tingkat emisi karbon, keterwakilan gender dalam struktur kepemimpinan, serta penerapan prinsip tata kelola yang baik dipandang sebagai wujud kepatuhan terhadap ekspektasi sosial. Secara khusus, besaran emisi karbon mencerminkan tanggung jawab perusahaan.⁷⁴ Sementara itu, keterlibatan perempuan dalam dewan direksi mencerminkan komitmen terhadap inklusivitas dan keadilan sosial.⁷⁵ Kemudian, tata kelola yang transparan dan akuntabel memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik dan regulator. Ketiga aspek ini berperan dalam membangun citra positif dan mempertahankan keberlanjutan eksistensi perusahaan.⁷⁶

Ketiga faktor ini juga dinilai penting secara simultan pengaruhnya kepada kinerja perusahaan oleh teori *stakeholder*. Teori

⁷⁴ Audri Chika Dianti dan Windhy Puspitasari, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, *Eco-Efficiency*, dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, (2024), no. 1.

⁷⁵ Vina Dwi Maghfiroh, *Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2017)*, *Diponegoro Journal of Accounting* (2019), 8, no. 3

⁷⁶ Dowling, J., & Pfeffer, J. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus memerhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas bisnisnya. Dalam hal ini, pengungkapan emisi karbon menjadi bentuk akuntabilitas terhadap *stakeholder* yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Kesetaraan gender dalam jajaran manajemen memperkaya perspektif strategis dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, yang dinilai positif oleh investor dan konsumen. Sementara itu, tata kelola perusahaan yang efektif menciptakan sistem pengawasan dan pengambilan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan *stakeholder*. Ketiga variabel tersebut, jika dikelola dengan baik, dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dan mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.⁷⁷

Hasil penelitian Marlina dan Herawaty mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi lingkungan belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar.⁷⁸ Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Nugraha menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon justru berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan

⁷⁷ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Boston: Pitman, 1984).

⁷⁸ Marlina. D., & Herawaty. V, Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Lingkungan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, (2024), 5(8).

kepercayaan investor terhadap praktik transparansi, khususnya dalam konteks meningkatnya perhatian pasar terhadap isu keberlanjutan.⁷⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Inove, keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena keterlibatan perempuan mampu meningkatkan kualitas diskusi dan pengawasan.⁸⁰ Pada sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh positif. Hal ini karena perempuan dalam posisi komisaris cenderung membawa perspektif yang lebih beragam, meningkatkan kualitas pengawasan, dan mendorong praktik tata kelola yang lebih inklusif dan etis.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Munzir menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan.⁸² Sementara itu, Uttari dan Lestari menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap kinerja, karena mencerminkan pengawasan

⁷⁹ Kafi Ezra Ramdani dan Arie Apriadi Nugraha, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022),” *Indonesian Accounting Literacy Journal* 4, (2024), no. 3, 215–225

⁸⁰ Natalia, F., Chandra, B., & Ivone, I. Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, (2023). Vol. 16. No. 2

⁸¹ Serli Septiani dan Daniati Puttri, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018–2022),” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, (2025) 21, no. 1

⁸² Dimas Budiman Sujatmiko, Yusron Dfinubun, dan Munzir, “Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia Diprosikan dengan Profitabilitas,” *FAIR: Financial and Accounting Indonesian Research* (2024), 4, no. 2

serta komunikasi yang intensif sehingga mempercepat pengambilan keputusan dan efisiensi operasional.⁸³

Penelitian Jenny menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pengelolaan utang dan ekuitas menjadi faktor utama peningkatan nilai.⁸⁴ Sementara itu, temuan Sugeng Priyanto menegaskan bahwa struktur modal tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga berperan sebagai mekanisme penghubung faktor internal, seperti ukuran perusahaan, dalam memengaruhi nilai perusahaan.⁸⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdila menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga perubahan firm size tidak secara langsung memengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai.⁸⁶

Berbeda dengan temuan Sugeng, firm size justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut dapat dimediasi oleh struktur modal.⁸⁷

⁸³ Utari Anggraini dan Henny Setyo Lestari, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia 2017-2021, *Jurnal Ekobistek* 11, no. 4 (2022): 265–271

⁸⁴ Jenny Zain dan Sabrina Putri, “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 6, no. 4 (2025): 4451–4460.

⁸⁵ Sugeng Priyanto, “Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 71–78.

⁸⁶ Ferdila, Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 4, (2023): 3274

⁸⁷ Sugeng Priyanto, “Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 71–78.

Penelitian yang dilakukan oleh Mitha menemukan bahwa dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besaran dividen yang relatif kecil dan dominasi faktor eksternal.⁸⁸ Sebaliknya, Kusuma menunjukkan bahwa dividen payout ratio berpengaruh signifikan, sebab kebijakan dividen yang konsisten dan cukup besar mampu memberi sinyal positif mengenai kinerja serta stabilitas keuangan perusahaan.⁸⁹

Beberapa temuan ini, maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut: H7: Emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, dan *dividen payout ratio*. perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

8. Perbedaan tingkat kinerja perusahaan antara indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma sosial agar tetap memperoleh dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Pada konteks ini, perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI cenderung menampilkan komitmen terhadap isu ESG sebagai bentuk kepatuhan terhadap harapan publik. Pengungkapan praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial menjadi strategi

⁸⁸ Mitha Puspita Sari dan Lestari Ambarin, "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer di BEI Tahun 2020-2024," *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* 8, (2025) no. 3 313–330

⁸⁹ Arum Kusuma Dewi Setyaningsih dan Siti Hayati Efi Friantin, "Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Return on Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan," *Aktual: Journal of Accounting and Financial* 5, no. 1 (2020): 59–65

legitimasi yang penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan di tengah meningkatnya kesadaran sosial dan lingkungan. Sebaliknya, perusahaan dalam indeks IDX HIGH DIVIDEND20 lebih menekankan pada stabilitas finansial dan imbal hasil kepada investor, yang meskipun sah secara bisnis, belum tentu mencerminkan kepatuhan terhadap norma sosial yang berkembang dalam isu keberlanjutan.⁹⁰

Teori *stakeholder* juga dapat mendukung sudut pandang teori legitimasi. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus memerhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas bisnisnya. Perusahaan dalam indeks ESGSKEHATI dipilih berdasarkan kinerja ESG yang baik, sehingga menunjukkan bahwa mereka lebih responsif terhadap ekspektasi *stakeholder* seperti investor berkelanjutan, regulator, dan masyarakat sipil. Praktik ESG yang kuat memperkuat hubungan dengan *stakeholder* dan meningkatkan reputasi perusahaan. Sementara itu, perusahaan dalam IDX HIGH DIVIDEND20 dipilih berdasarkan konsistensi dalam membagikan dividen tinggi, yang lebih menarik bagi investor konvensional yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Meskipun hubungan dengan pemegang saham tetap

⁹⁰ Dowling, J., & Pfeffer, J. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

terjaga, perhatian terhadap *stakeholder* non-finansial seperti lingkungan dan komunitas lokal bisa jadi kurang dominan.⁹¹

Secara empiris, indeks ESGSKEHATI berisi saham-saham dengan kinerja ESG di atas rata-rata sektornya dan likuiditas yang baik, sedangkan IDX HIGH DIVIDEND20 terdiri dari saham-saham yang memberikan dividen tinggi secara konsisten. Penilaian ESGSKEHATI mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan tata kelola yang dapat meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap risiko jangka panjang dan memperkuat nilai intrinsik. Pada sisi lain, IDX HIGH DIVIDEND20 lebih mencerminkan kinerja keuangan jangka pendek dan stabilitas laba. Dengan demikian, meskipun keduanya menunjukkan kinerja yang baik dalam konteks masing-masing, ESGSKEHATI cenderung lebih unggul dalam hal keberlanjutan dan daya saing jangka panjang, sementara IDX HIGH DIVIDEND20 lebih menarik bagi investor yang mengutamakan pendapatan rutin.⁹² Maka hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

H₈: Terdapat perbedaan tingkat kinerja perusahaan antara indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20, di mana perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI memiliki kinerja yang lebih baik.

⁹¹ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Boston: Pitman, 1984).

⁹² IDX Channel, “BEI Luncurkan Dua Indeks Baru, Apa Isinya?”, 2021. [Pengumuman! BEI Luncurkan Dua Indeks Baru, Apa Isinya?](#)

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini menjadi pedoman pelaksanaan penelitian, yang mencakup: pertama Konteks penelitian sebagai alasan utama penulisan. Kedua, Fokus penelitian agar pembahasan tidak melebar ke luar topik. Ketiga Tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai. Keempat, Telaah pustaka awal berupa kajian penelitian terdahulu, dengan harapan dapat dikaji secara detail dan valid pada akhir penulisan.

BAB II Landasan Teori, Bab ini membahas teori-teori yang dipilih peneliti sebagai dasar penelitian, serta hasil kajian dari temuan penelitian yang relevan. landasan teori dibangun dari berbagai sumber, seperti jurnal penelitian, laporan penelitian, sumber kepustakaan primer, terbitan resmi pemerintah, publikasi lembaga terkait.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan penulis, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian, yang dibahas sesuai metode dan prosedur yang telah ditetapkan sebagaimana fokus penelitian yaitu “Pengaruh Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Tata Kelola, Struktur Modal, *Firm Size* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi

Empiris Pada Indeks ESGSKEHATI Dan IDX HIGH DIVIDEND²⁰”.

Dilakukan dengan proses analisis data sesuai metode yang digunakan.

BAB V Penutup, menyajikan tentang Kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini, dan saran rekomendasi dari hasil Kesimpulan tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Artikel yang ditulis oleh Marlina dan Herawaty dengan judul *“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Lingkungan”*

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh emisi karbon, kinerja perusahaan, dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Data diperoleh melalui *purposive sampling* dari laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan, kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang sekaligus mencerminkan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Emisi karbon yang tinggi dapat menjadi indikator proses produksi yang tidak efisien dan berisiko tinggi terhadap regulasi lingkungan, sehingga meningkatkan beban biaya dan menurunkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan dengan tingkat emisi yang tinggi cenderung menghadapi tekanan reputasi dan ekspektasi pasar yang semakin menuntut praktik bisnis berkelanjutan. Pengelolaan emisi karbon yang baik tidak hanya relevan bagi citra perusahaan, tetapi

juga berdampak langsung terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan.⁹³

2. Artikel ditulis oleh Jenny dan Sabrina dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2022. Struktur modal diukur melalui rasio *debt-to-equity ratio* (DER) sebagai indikator proporsi utang terhadap ekuitas. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 41 bank, analisis dilakukan melalui regresi linear berganda data panel menggunakan SPSS versi 30.

Struktur modal yang diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*), memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2022. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri memberikan kontribusi penting terhadap persepsi pasar mengenai nilai perusahaan. Efektivitas dalam manajemen struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

⁹³Marlina. D., & Herawaty. V, Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Lingkungan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, (2024),5(8)

mempertahankan stabilitas keuangan dan menjalankan operasional secara berkelanjutan.⁹⁴

3. Artikel yang ditulis oleh Anggraini dan Lestari dengan judul *“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia 2017-2021”*

Penelitian ini menganalisis pengaruh tata kelola terhadap kinerja dan risiko perusahaan manufaktur di BEI periode 2017–2021. Sampel berasal dari sektor industri dan kimia, dengan pendekatan kuantitatif serta berbagai uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini dikarenakan frekuensi rapat yang tinggi mencerminkan intensitas pengawasan dan komunikasi yang baik antara dewan dan manajemen, sehingga mempercepat pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan efisiensi operasional. Sebaliknya, *board size* berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan. Ukuran dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan kompleksitas dalam koordinasi, memperlambat respons terhadap risiko, dan meningkatkan potensi konflik kepentingan, sehingga memperbesar eksposur perusahaan terhadap ketidakpastian.⁹⁵

⁹⁴Jenny Zain dan Sabrina Putri, “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, (2025): 4451–4460.

⁹⁵ Utari Anggraini dan Henny Setyo Lestari, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia 2017-2021, *Jurnal Ekobistek* 11, no. 4 (2022): 265–271

4. Artikel yang ditulis Priyato dengan judul *“Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman”*

Penelitian ini menganalisis peran struktur modal sebagai variabel mediasi dalam hubungan firm size dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2018–2022. Data sekunder dari laporan keuangan 43 perusahaan dipilih melalui purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung maupun mediasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya lebih memadai, ukuran yang besar dapat menimbulkan inefisiensi, birokrasi kompleks, dan biaya internal tinggi, sehingga menekan nilai perusahaan.⁹⁶

5. Artikel yang ditulis oleh Siti Rochmah dan Taharuddin dengan judul *“Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Valuedi Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022”*

⁹⁶ Sugeng Priyanto, “Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 71–78

Penelitian ini menganalisis pengaruh emisi karbon, inovasi hijau, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan laporan keberlanjutan sebagai variabel mediasi. Sampel terdiri dari perusahaan energi di BEI periode 2019–2022, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SmartPLS. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, mencerminkan sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan transparan karena isu emisi menjadi komponen utama kinerja lingkungan.⁹⁷

6. Artikel yang ditulis oleh Maghfiroh dan Utomo dengan judul *“Pengaruh Diversitas Gender Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)”*

Penelitian ini menganalisis pengaruh keragaman gender dalam dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015–2017. Keragaman gender diukur melalui keberadaan dan proporsi perempuan dalam dewan, dengan variabel kontrol berupa ukuran dan independensi dewan, ukuran perusahaan, serta leverage. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling.

⁹⁷ Siti Rochmah dan Taharuddin, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022,” *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 13, no. 3 (2024): 236–248

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh peran perempuan dalam dewan yang masih bersifat simbolik, tantangan teknis di sektor manufaktur, serta budaya organisasi dan bias struktural yang membatasi efektivitasnya. Dengan demikian, meskipun keragaman gender penting bagi tata kelola inklusif, dampaknya terhadap profitabilitas memerlukan dukungan faktor lain..⁹⁸

7. Artikel yang ditulis oleh Anizar dan Anastasia dengan judul “*Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”

Penelitian Anizar dan Anastasia menguji pengaruh kesetaraan gender terhadap kualitas laporan keuangan yang diproses melalui opini auditor. Dengan pendekatan asosiatif kuantitatif, unit analisis berupa laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen dari KAP. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi logistik melalui SPSS versi 26.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit maupun dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa representasi gender belum menjadi faktor utama dalam pembentukan opini auditor, karena auditor lebih

⁹⁸ Vina Dwi Maghfiroh, *Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2017)*, *Diponegoro Journal of Accounting* (2019), 8, no. 3 (2019)

menekankan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan bukti audit yang objektif dibandingkan komposisi gender dalam tata kelola.⁹⁹

8. Artikel yang ditulis oleh Septiani dan Putri dengan judul “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)*”

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Putri meneliti pengaruh struktur kepemilikan dan gender diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri di BEI periode 2018–2022. Dengan *purposive sampling* dan regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perempuan dalam posisi komisaris berkontribusi pada perspektif beragam, pengawasan lebih baik, serta tata kelola yang inklusif dan etis, sehingga berdampak positif terhadap efisiensi dan profitabilitas. Sebaliknya, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan keberadaan perempuan dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran perempuan dalam fungsi pengawasan strategis, sekaligus menunjukkan bahwa efektivitas struktur

⁹⁹ Sriyunia Anizar, Maria Anastasia, Adi Rahman, dan Jaya Bahwi Yanti, “Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2022): 156–163

kepemilikan dan representasi gender masih bergantung pada konteks serta kualitas pelaksanaannya.¹⁰⁰

9. Artikel yang ditulis oleh Tenriwaru dan Fifi Nurafifah Ibrahim dengan judul *“Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”*

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan dengan emisi karbon sebagai variabel moderasi. Sampel terdiri dari 20 perusahaan pertambangan di BEI yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *moderate regression analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena dianggap mencerminkan tanggung jawab dan komitmen keberlanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor serta reputasi perusahaan. Namun, pengungkapan emisi karbon tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, menandakan bahwa meskipun isu emisi penting, perannya sebagai variabel moderasi belum cukup

¹⁰⁰ Serli Septiani dan Daniati Puttri, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018–2022),” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, (2025), 21, no. 1.

kuat untuk memperkuat atau mengubah pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.¹⁰¹

10. Artikel yang ditulis oleh Arum Kusuma dengan judul “*Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*”

Penelitian ini menguji pengaruh DPR, DER, EPS, dan ROE terhadap nilai perusahaan LQ45 di BEI periode 2017–2019. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel keuangan terhadap persepsi pasar atas nilai perusahaan. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik agar hasil penelitian valid dan andal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45 di BEI periode 2017–2019. Semakin besar laba yang dibagikan, semakin tinggi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang konsisten memberi sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan efisiensi manajemen, sehingga DPR menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan serta memengaruhi keputusan investasi di pasar modal..¹⁰²

¹⁰¹ A. Alvira Meidhita Alauddin, Tenriwaru, dan Fifi Nurafifah Ibrahim, Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 7, no. 1 (2024): 1176–1195

¹⁰² Arum Kusuma Dewi Setyaningsih dan Siti Hayati Efi Friantin, “Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Return on Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan,” *Aktual: Journal of Accounting and Financial* 5, no. 1 (2020): 59–65

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Lingkungan	Marlina dan Herawaty	Meneliti pengaruh emisi karbon terhadap aspek perusahaan, menggunakan data laporan keberlanjutan dan laporan tahunan	Artikel ini tidak membahas kesetaraan gender dan tata kelola. Fokusnya pada nilai perusahaan, bukan kinerja, dan menggunakan variabel tambahan yaitu kinerja lingkungan sebagai perantara.
2	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jenny dan Sabrina	Meneliti pengaruh profitabilitas dan struktur modal, menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder	Artikel ini fokus pada perusahaan perbankan Selain itu, menganalisis nilai perusahaan, bukan kinerja perusahaan
3	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek	Utari dan Lestari	Meneliti aspek tata kelola dan kinerja perusahaan, menggunakan pendekatan kuantitatif	Artikel ini tidak meneliti emisi karbon atau kesetaraan gender. Fokusnya pada risiko dan perusahaan manufaktur, bukan pada

	Indonesia 2017-2021			perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG.
4	Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	Sugeng Priyatno	Mengkaji pengaruh firm size terhadap nilai perusahaan	Artikel ini tidak membahas ESG dan hanya berfokus pada struktur modal dan <i>firm size</i>
5	Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Valuedi Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	Rochmah dan Taharuddin	Membahas aspek ESG dan kinerja (profitabilitas), mencakup tata kelola	Artikel ini tidak meneliti kesetaraan gender atau tata kelola. Fokusnya pada nilai perusahaan dan laporan keberlanjutan sebagai perantara, bukan langsung pada kinerja perusahaan
6	Pengaruh Diversitas Gender Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar	Vina dan Utomo	Membahas pengaruh gender terhadap kinerja perusahaan	Artikel ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur dan tidak meneliti emisi karbon atau tata kelola.

	di BEI tahun 2015-2017)			
7	Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sriyunia dan Anastasia	Meneliti kesetaraan gender dalam struktur organisasi	Artikel ini tidak meneliti emisi karbon atau tata kelola, dan fokusnya pada kualitas laporan keuangan, bukan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
8	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)”	Septiani dan Putri	Meneliti pengaruh gender terhadap kinerja keuangan	Artikel ini fokusnya pada sektor manufaktur dan struktur kepemilikan, bukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND 20.
9	<i>Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai</i>	Tenriwaru dan Ibrahim	Membahas ESG dan emisi karbon	Artikel ini tidak meneliti kesetaraan gender dan hanya fokus pada perusahaan pertambangan. Emisi karbon digunakan sebagai variabel

	<i>Variabel Moderasi</i>			moderasi, bukan sebagai variabel utama
10	Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	Arum Kusuma	Meneliti <i>dividend payout ratio</i>	Artikel ini fokus pada <i>dividend payout ratio</i> , tidak pada ESG

Sumber : data diolah, 2025

B. Kajian Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi atau perusahaan memperoleh legitimasi ketika sistem nilai yang dianutnya dianggap sesuai atau kongruen dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 menekankan bahwa legitimasi merupakan kondisi di mana terdapat keselarasan antara nilai internal organisasi dan ekspektasi eksternal masyarakat, sehingga organisasi dapat diterima secara sosial dan mempertahankan keberadaannya dalam lingkungan sosial tersebut. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara kedua sistem nilai tersebut, maka legitimasi organisasi dapat terancam, dan hal ini berpotensi menimbulkan tekanan sosial yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa tindakan,

kebijakan, dan pengungkapan informasi yang dilakukan senantiasa mencerminkan nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat.¹⁰³

Teori legitimasi memiliki akar filosofis dan sosiologis yang kuat dalam teori institusional, yang memandang organisasi sebagai entitas sosial yang harus menyesuaikan diri dengan norma dan harapan eksternal agar dapat bertahan. Pada konteks ini, organisasi tidak hanya fokus pada efisiensi, tetapi juga berupaya memperoleh legitimasi melalui struktur dan praktik yang dapat diterima secara sosial. Legitimasi sering kali dibangun secara formal dan simbolik melalui regulasi dan kebijakan, namun tidak selalu diiringi oleh internalisasi nilai-nilai integritas secara substantif. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dapat memertahankan eksistensinya dengan mengadopsi bentuk - bentuk yang sah secara institusional, meskipun tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja nyata. Maka, teori institusional memberikan landasan sosiologis yang menjelaskan bagaimana legitimasi berfungsi sebagai mekanisme terhadap tekanan sosial, bukan semata-mata sebagai refleksi dari efisiensi atau moralitas organisasi.¹⁰⁴

Strategi legitimasi merupakan upaya organisasi untuk mempertahankan eksistensinya di tengah tekanan sosial dan ekspektasi publik. Ghozali dan Chariri menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti *conformance* (penyesuaian

¹⁰³ Dowling, J., & Pfeffer, J. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

¹⁰⁴ Restu Minal, Korupsi dalam Perspektif Teori Institusional: Antara Legitimasi Formal dan Disfungsi Struktural, *As-Shahifah: Journal of Constitutional Law and Governance*, Vol. 2 No. 1 (2025)

terhadap norma dan regulasi), *manipulation* (pengaruh simbolik terhadap persepsi publik), *avoidance* (penghindaran isu yang berpotensi merusak citra), dan *repair* (pemulihan legitimasi setelah krisis). Strategi-strategi ini digunakan untuk mengurangi kesenjangan legitimasi (*legitimacy gap*) antara nilai-nilai organisasi dan harapan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.¹⁰⁵

Legitimasi memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan finansial, terutama dalam hubungan antara perusahaan dan investor. Laporan keuangan yang disusun secara transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi menjadi alat utama untuk menunjukkan integritas dan akuntabilitas perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berdampak langsung terhadap kepercayaan investor di pasar modal, karena laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.¹⁰⁶ Strategi penyusunan laporan keuangan yang konsisten dan terbuka merupakan langkah penting dalam memperkuat legitimasi perusahaan, sekaligus mencegah terjadinya krisis kepercayaan akibat praktik pelaporan yang manipulatif.¹⁰⁷ Maka, legitimasi tidak hanya bersifat

¹⁰⁵ Imam Ghozali dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 45–47

¹⁰⁶ Ulya Zahro, Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Investor di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Bisnet*, (2023), Vol. 5 No. 1

¹⁰⁷ Desy Arigawati, Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan dan Akurat untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor, *Jurnal Neraca Peradaban*, (2025) Vol. 5 No. 2

simbolik, tetapi juga menjadi fondasi strategis dalam manajemen keuangan dan keberlanjutan bisnis.

Teori legitimasi menjadi landasan etis dan sosial dalam pengambilan keputusan strategis, seperti investasi, pembiayaan, dan distribusi dividen. Keputusan-keputusan ini tidak hanya berdampak pada nilai perusahaan, tetapi juga pada persepsi publik dan kepercayaan pemangku kepentingan. Keputusan investasi dan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen cenderung tidak berpengaruh langsung. Namun, seluruh keputusan tersebut tetap harus mempertimbangkan ekspektasi sosial dan norma etika agar tidak menimbulkan resistensi publik atau krisis legitimasi.¹⁰⁸

Pada praktik manajemen keuangan, legitimasi merupakan elemen penting yang memengaruhi persepsi publik terhadap kredibilitas dan keberlanjutan perusahaan. Salah satu strategi yang umum digunakan yaitu

1. *Disclosure Strategy*, yaitu peningkatan transparansi melalui pengungkapan laporan keuangan yang jujur dan sesuai standar. Strategi ini bertujuan membangun kepercayaan dan menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas.

¹⁰⁸ Reineka Chairun Nisa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia (JMBI)*, (2024), Vol. 5 No. 1

2. *Corrective Action Strategy*, yaitu tindakan korektif seperti audit ulang atau revisi kebijakan keuangan untuk memulihkan kepercayaan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.
3. *Symbolic Strategy* digunakan untuk memperkuat citra perusahaan melalui simbol-simbol religius, etis, atau budaya yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang dianut masyarakat. Ketiga strategi ini menunjukkan bahwa legitimasi bukan hanya soal kepatuhan formal, tetapi juga tentang membangun hubungan sosial yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan.¹⁰⁹

Strategi legitimasi diterapkan melalui transparansi, tindakan korektif, dan simbol etis. Perusahaan tetap menghadapi risiko krisis legitimasi apabila ekspektasi publik tidak terpenuhi atau terjadi pelanggaran etika. Krisis ini dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan, seperti penurunan harga saham, penarikan dana investor, atau boikot konsumen. Contoh nyata adalah kasus PT Jiwasraya, dimana manipulasi laporan keuangan dan pengelolaan investasi berisiko tinggi menyebabkan kerugian negara dan memicu penurunan kepercayaan terhadap perusahaan.¹¹⁰ Situasi ini menegaskan bahwa legitimasi tidak dapat dipisahkan dari praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip GCG

¹⁰⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi: Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

¹¹⁰ Faesal Mubarak, "Kronologi Kasus Jiwasraya Tutup: Ada Fraud hingga Korupsi," *FORTUNE Indonesia*, 8 Februari 2025, <https://www.fortuneidn.com/news/kronologi-kasus-jiwasraya-tutup-ada-fraud-hingga-korupsi-00-mv2nm-l4wcgm>

seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi dewan direksi berperan penting dalam memperkuat legitimasi dan menjaga stabilitas keuangan. Sebaliknya, *governance* yang lemah membuka ruang bagi praktik manipulatif dan meningkatkan risiko reputasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.¹¹¹

2. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* adalah suatu konsep bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat, mencakup keterlibatan, kepuasan, dan kontribusi setiap *stakeholder*. Penerapan teori ini bermanfaat dalam banyak konteks, termasuk manajemen proyek, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan, di mana organisasi dapat menggunakan kerangka ini untuk mengidentifikasi dan menjalin komunikasi yang efektif.¹¹²

Pada manajemen keuangan, identifikasi *stakeholder* merupakan langkah krusial untuk memahami dinamika kepentingan yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Teori *stakeholder*

¹¹¹ Hapzi Ali dan Farhan Saputra, "Pengaruh Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance," *JIM*, (2023),2, no. 2

¹¹² Enjang Pera Irawan dan Dian Agustine. *Stakeholder Manajemen*. (Padang: Azzia Karya Bersama,2025).

menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan. *Stakeholders* ini terbagi menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal, masing-masing dengan peran dan pengaruh yang berbeda terhadap keberlanjutan dan legitimasi organisasi.¹¹³

a) *Stakeholder Internal*

a. Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan pemilik modal yang memiliki hak atas keuntungan perusahaan dan pengaruh terhadap arah kebijakan strategis.

b. Manajemen

Manajemen bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan keuangan. Mereka berperan dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya serta memastikan tercapainya tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

c. Karyawan

Karyawan merupakan elemen penting dalam operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan berdampak langsung terhadap kesejahteraan karyawan, seperti gaji, tunjangan, dan

¹¹³ Freeman, R. E . *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman. (1984)

stabilitas kerja. Selain itu, karyawan juga berkontribusi terhadap produktivitas dan reputasi perusahaan.

b) *Stakeholder* Eksternal

a. Investor

Investor membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan transparan untuk menilai risiko dan prospek investasi. Kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan.

b. Kreditor

Kreditor memiliki kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang. Rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kelayakan kredit.

c. Regulator

Regulator seperti OJK dan Bank Indonesia berperan dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi keuangan dan perlindungan konsumen. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, regulator juga mencakup otoritas keuangan Islam seperti Dewan Syariah Nasional.

d. Masyarakat

Masyarakat menilai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dalam pendekatan ESG, masyarakat menjadi penentu legitimasi dan keberlanjutan perusahaan.

e. Media

Media berperan dalam menyebarkan informasi keuangan dan reputasi perusahaan kepada publik. Pemberitaan media dapat memengaruhi persepsi investor dan masyarakat terhadap integritas perusahaan.

f. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM mengawasi praktik etis dan keberlanjutan perusahaan. Mereka sering menjadi pengkritik terhadap praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab dan mendorong akuntabilitas sosial.

Tujuan perusahaan tidak lagi semata-mata memaksimalkan laba, melainkan juga mencakup komitmen terhadap keberlanjutan usaha, peningkatan kesejahteraan sosial, kepatuhan terhadap norma hukum dan etika, serta pembangunan reputasi dan kepercayaan publik.

Tujuan-tujuan ini mencerminkan pergeseran paradigma di mana perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terpengaruh oleh aktivitas keuangan. Pertama, investor menuntut transparansi informasi dan *return* yang wajar sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Kedua, karyawan mengharapkan kompensasi yang adil dan jaminan keamanan kerja sebagai refleksi dari stabilitas keuangan perusahaan. Ketiga, regulator menekankan kepatuhan terhadap aturan fiskal dan akuntansi guna menjaga integritas sistem keuangan. Keempat, masyarakat menuntut tanggung

jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari legitimasi korporasi dalam ruang publik.¹¹⁴

Pada manajemen keuangan kontemporer, keterlibatan *stakeholder* menjadi elemen penting dalam proses pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam aspek keberlanjutan dan akuntabilitas sosial. *Stakeholder* tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai mitra aktif dalam penyusunan anggaran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), evaluasi risiko sosial dan lingkungan, serta penentuan kebijakan investasi dan pembiayaan. Keterlibatan ini mencerminkan pergeseran menuju tata kelola yang partisipatif dan berbasis kepercayaan, di mana kepentingan *stakeholders* menjadi bagian integral dari proses keuangan perusahaan.¹¹⁵

Konflik kepentingan antar *stakeholders* pada manajemen keuangan merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang seimbang. Keputusan seperti pembagian dividen yang tinggi dapat menguntungkan pemegang saham, namun berpotensi mengurangi alokasi dana untuk pengembangan karyawan, inovasi, atau program sosial perusahaan. Ketidakseimbangan ini dapat memicu ketegangan antar pihak dan menurunkan efektivitas strategi jangka panjang. Selain itu, ketidakpuasan *stakeholders* terhadap

¹¹⁴ Ermalyani Margaret dan Daljono, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Journal of Accounting*, 2021

¹¹⁵ Yesica, Tigor Sitorus, dan Edi Purwanto, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan, *Journal of Business & Applied Management*, 2020

kebijakan keuangan atau operasional perusahaan dapat menimbulkan risiko reputasi yang signifikan. Risiko ini berdampak langsung pada nilai perusahaan dan akses terhadap sumber pembiayaan, seperti dalam kasus boikot konsumen, penarikan dana oleh investor, atau sanksi dari regulator.¹¹⁶

Teori *stakeholders* menjadi landasan penting dalam penyusunan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada nilai-nilai etika, keberlanjutan, dan kepentingan jangka panjang. Perusahaan dituntut untuk merancang kebijakan keuangan yang responsif terhadap kebutuhan *stakeholders*, seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, regulator, dan masyarakat luas. Responsivitas ini mencakup transparansi informasi, keadilan dalam alokasi sumber daya, serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.¹¹⁷

3. Teori *Pecking Order*

Pecking Order Theory yang pertama kali diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki pola hierarkis dalam menentukan sumber pendanaan. Inti dari teori tersebut menyatakan bahwa manajer perusahaan, yang umumnya memiliki informasi lebih lengkap tentang kondisi internal perusahaan

¹¹⁶ Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, dan Dwi Irawan, Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal ekonomi dan keuangan*, 2021

¹¹⁷ Enjang Pera Irawan dan Dian Agustine. *Stakeholder Manajemen*. (Padang: Azzia Karya Bersama, 2025).

dibandingkan investor eksternal, akan berupaya meminimalkan dampak asimetri informasi ketika mengambil keputusan pendanaan. Dalam konteks ini, penggunaan dana internal menjadi pilihan utama karena tidak menimbulkan sinyal negatif ke pasar dan menghindari biaya yang muncul akibat penerbitan sekuritas baru. Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya informasi dalam menentukan urutan preferensi pendanaan.

Dalam implementasinya, teori ini menguraikan urutan prioritas pendanaan yang digunakan perusahaan. Smart, Megginson, dan Gitman menjelaskan bahwa perusahaan pertama-tama akan menggunakan dana internal, dan apabila dana tersebut tidak mencukupi, perusahaan akan beralih ke pendanaan eksternal dengan risiko paling rendah. Bentuk pendanaan eksternal yang paling disukai adalah utang dengan risiko minimal, kemudian jika masih dibutuhkan, perusahaan mempertimbangkan utang yang berisiko lebih tinggi, instrumen hybrid seperti obligasi konversi dan saham preferen, hingga akhirnya saham biasa sebagai pilihan terakhir. Pola hierarkis tersebut menggambarkan bagaimana perusahaan berusaha mengurangi potensi kesalahan penilaian oleh pasar.¹¹⁸

Selain itu, *Pecking Order Theory* mengasumsikan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang stabil. Artinya, keputusan pembagian dividen tidak secara langsung mengikuti

¹¹⁸ Ni Luh Gede Erni, Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, (PT. Raja Grafindo Persada:2021),240

besarnya laba tahunan, melainkan mempertahankan tingkat pembayaran yang dianggap konsisten oleh perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil ini memungkinkan perusahaan menjaga reputasi di mata investor, meskipun dalam beberapa periode perusahaan harus menyesuaikan strategi pendanaannya untuk memastikan ketersediaan kas tetap memadai.

Untuk mengatasi ketidakpastian terkait fluktuasi pendapatan maupun peluang investasi yang muncul, perusahaan cenderung menyiapkan portofolio aset likuid. Ketersediaan aset yang mudah dicairkan ini berfungsi sebagai bantalan finansial guna menghadapi potensi kekurangan kas akibat kebijakan dividen yang konstan. Dengan demikian, *Pecking Order Theory* tidak hanya menjelaskan urutan preferensi pendanaan, tetapi juga menekankan pentingnya manajemen likuiditas sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam menghadapi dinamika informasi dan kondisi pasar.¹¹⁹

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁹ Nur Ariefin dkk, *Manajemen Finansial; Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia:2024),176

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif bersumber dari filsafat positivisme, yang melibatkan penelitian terhadap populasi atau sampel spesifik melalui instrumen penelitian yang dapat diukur, diikuti dengan analisis statistik. Sementara itu, pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran dan analisis terhadap temuan penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi.¹²⁰ Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari seluruh perusahaan yang terindeks ESGKEHATI dan HIGH DIVIDEN 20. Data sekunder tersebut diolah untuk menganalisis pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

B. Populasi dan Sampel

a.) Populasi

Populasi didefinisikan sebagai domain generalisasi yang melibatkan objek dan subjek dengan kuantitas serta atribut spesifik, yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Dari populasi tersebut, peneliti melaksanakan untuk analisis menarik inferensi yang selaras dengan tujuan penelitian.¹²¹

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks konsisten pada ESGSKEHATI dan HIDIVIDEND20 selama kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2024:

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
INDEKS ESGSKEHATI:		
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	AVIA	PT <i>Avia</i> Avian Tbk
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
6	BIRD	PT Blue Bird Tbk
7	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
8	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
9	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk
12	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
13	TAPG	PT Triputra Agro Persada
14	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
15	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
16	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
17	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
19	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
20	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
21	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
22	ELSA	PT Elnusa Tbk
23	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
24	SILO	PT Siloam Internasional Hospital Tbk
25	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk
26	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
27	SCMA	PT Surya Citra Media
28	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
29	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
30	DRMA	PT Dharma Polimetal Indonesia Tbk
IDX HIGH DIVIDEND20:		
1	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk

2	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
4	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
9	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	UNTR	PT United Tractors Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	ASII	PT Astra International Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
19	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
20	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk

Sumber : Perusahaan IDX ESGKEHATI Dan HIGH DIVIDEND20

b.) Sampel

Populasi didefinisikan sebagai domain generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan atribut spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai subjek kajian dan inferensi.¹²² Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang diterapkan dalam seleksi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang konsisten terindeks ESGKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 selama periode 2019-2024

¹²² Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- 2) Perusahaan yang terindeks ESGKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 selama periode 2019-2024, kecuali perusahaan perbankan
- 3) Perusahaan memublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2024
- 4) Perusahaan memublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2024

Dalam penelitian ini, perusahaan perbankan dikecualikan dari sampel analisis karena memiliki karakteristik keuangan, regulasi, dan struktur operasional yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sektor non-keuangan. Berdasarkan kriteria yang ada maka yang dijadikan sampel pada penelitian ini sejumlah 30 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang terindeks ESGKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI		40
		(0)
1.	Perusahaan yang konsisten terindeks ESGKEHATI selama periode 2019-2024	40
		(0)
2.	Perusahaan yang terindeks ESGKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 selama periode 2019-2024 kecuali perusahaan perbankan	40
		(10)

3.	Perusahaan yang memublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2024	30
		(10)
4.	Perusahaan memublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2024	20
Perusahaan yang terindeks HIGH DIVIDEND20		20
		(0)
1.	Perusahaan yang konsisten terindeks HIGH DIVIDEND20 selama periode 2019-2024	20
		(5)
2.	Perusahaan yang terindeks ESGKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 selama periode 2019-2024 kecuali perusahaan perbankan	15
		(0)
3.	Perusahaan yang konsisten memublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2024	15
		(5)
4.	Perusahaan yang konsisten memublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2024	10

Sumber: data diolah peneliti

Keterangan : (-) Perusahaan yang dieliminasi

Pada Indeks ESGSKEHATI terdiri dari 40 perusahaan. Dalam proses seleksi bertahap, pada tahap pertama dan kedua tidak ada perusahaan yang dieliminasi karena sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Tahap ke tiga ada 10 perusahaan yang dieliminasi karena tidak konsisten memublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2024 dan pada tahap ke empat terdapat 10 perusahaan yang dieliminasi karena tidak konsisten memublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2024.

Hasil akhir dari proses ini menghasilkan 25 perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk indeks ESGSKEHATI.

Pada Indeks HIGH DIVIDEND20 terdiri dari 20 perusahaan. Dalam proses seleksi bertahap, pada tahap pertama tidak ada perusahaan yang dieliminasi karena sesuai dengan kriteria yang ditentukan, pada tahap kedua ada 5 perusahaan yang di eliminasi karena tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Tahap ke tiga ada tidak ada perusahaan yang dieliminasi karena perusahaan telah memublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2024 dan pada tahap ke empat terdapat 5 perusahaan yang dieliminasi karena tidak konsisten memublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2024. Hasil akhir dari proses ini menghasilkan 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk indeks HIGH DIVIDEND20.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
INDEKS ESGSKEHATI:		
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	AVIA	PT <i>Avia</i> Avian Tbk
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
6	BIRD	PT Blue Bird Tbk
7	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	DSNG	<i>PT Dharma Satya Nusantara Tbk</i>
9	AUTO	<i>PT Astra Otoparts Tbk</i>
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	POWR	PT Cikarang Litrindo Tbk
12	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk

13	TAPG	<i>PT Triputra Agro Persada</i>
14	PTPP	<i>PT PP (Persero) Tbk</i>
15	TBIG	<i>PT Tower Bersama Infrastructure Tbk</i>
16	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
17	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
19	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
20	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
IDX HIGH DIVIDEND20:		
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
3	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
8	UNTR	<i>PT United Tractors Tbk</i>
9	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
10	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk

Sumber: data diolah, 2025

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang mencakup buku, arsip, dokumen, laporan, dan keterangan tertulis. Data sekunder yang dianalisis meliputi laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan untuk periode 2019–2024, yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 dan E-views 12

D. Sumber Data

Dalam penelitian pengaruh emisi karbon, kesetaraan gender, dan tata kelola terhadap kinerja perusahaan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan,

disusun, dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, sehingga peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

a. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan

Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah sumber utama dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan, struktur tata kelola, kinerja lingkungan, dan aspek sosial perusahaan. Dokumen-dokumen ini disusun oleh masing-masing perusahaan dan dipublikasikan secara resmi sebagai bentuk transparansi kepada investor, pemangku kepentingan, dan publik. Peneliti hanya mengambil data yang sudah tersedia dalam laporan-laporan tersebut, tanpa melakukan wawancara langsung atau observasi internal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, informasi dari dokumen ini jelas dikategorikan sebagai data sekunder.

b. Situs Resmi Bursa Efek Indonesia

Sumber data lain yang digunakan adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI/IDX), yang menyediakan berbagai informasi seperti daftar perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND 20, laporan keuangan perusahaan, laporan keberlanjutan, serta publikasi publik lainnya. Peneliti mengakses dan mengunduh seluruh informasi ini secara daring tanpa melakukan proses pengumpulan data primer. Karena data yang diperoleh sudah tersedia dalam bentuk terstruktur dan dipublikasikan oleh lembaga resmi.

E. Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan data dalam kondisi aslinya tanpa upaya generalisasi. Bentuk presentasinya meliputi tabel, grafik, diagram, piktogram, serta kalkulasi statistik seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan persentase.¹²³

b) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan utama, antara lain:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merepresentasikan pendekatan yang paling sederhana, karena hanya mengintegrasikan data *time series* dan cross section. Dimensi temporal tidak dipertimbangkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan di berbagai periode.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* berasumsi bahwa perbedaan antar individu diwujudkan dalam intersep yang bervariasi. Estimasi data panel dilakukan melalui teknik variabel *dummy* untuk mengidentifikasi variasi intersep di antara perusahaan.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan saling terkait antar waktu dan individu. Perbedaan antar perusahaan diakomodasi melalui komponen error masing-masing.¹²⁴

1. Uji Pemilihan Model Data Panel

Tabel 3.4
Model Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	P value > α (5%)	CEM
	P value < α (5%)	FEM
Uji Hausman	P value > α (5%)	REM
	P value < α (5%)	FEM
Uji Legrange Multiplier	P value > α (5%)	CEM
	P value < α (5%)	REM ¹²⁵

Sumber: Savitri et al.,2021

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model

Common Effect Model (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM)

lebih tepat digunakan.

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

P value < α (5%) = H0 ditolak

P value > α (5%) = H1 diterima

¹²⁴ Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial Ekonomi*, Pustaka Rumah Cinta:2021, 212

¹²⁵ Savitri et al.,2021:97-98

Jika hasilnya adalah memilih *Fixed Effect Model* dalam uji chow, maka perlu menggunakan uji hausman pada langkah berikutnya untuk membandingkan apakah *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih baik tetapi jika hasilnya memilih *Common Effect Model*, perlu menggunakan uji langrange untuk membandingkan antara *Fixed Effect* dan *Common Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Chow digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

$P \text{ value} < \alpha (5\%) = H_0 \text{ ditolak}$

$P \text{ value} > \alpha (5\%) = H_1 \text{ diterima}$

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diterapkan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Nilai LM kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Chi-Square* dengan derajat kebebasan yang setara dengan jumlah variabel bebas, serta menggunakan tingkat signifikansi alpha sebesar 5% (0,05) yang telah ditetapkan secara awal.

Kriteria pengambilan keputusan:

LM value $> 5\%$, maka model terbaik adalah *Random Effect*

LM value $< 5\%$, maka model terbaik adalah *Common Effect*

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan komponen dari uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang akan diuji berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan metode one-sample Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak terdistribusi normal.¹²⁶

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi linier memiliki distribusi data yang mendekati distribusi normal. Dalam pelaksanaannya, asumsi normalitas dianggap terpenuhi jika penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut pada plot normalitas. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti

¹²⁶ Nur Ika Mauliyah, Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016–2021), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, (2023), Vol. 3, No. 2

pola garis tersebut, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi dalam model regresi yang digunakan.¹²⁷

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang optimal seharusnya mencakup variabel bebas yang ortogonal, yaitu tidak saling membekukan. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai toleransi (yang harus $>0,10$) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (yang harus <10). Uji multikolinearitas diterapkan untuk menilai hubungan antar variabel independen dalam regresi serta mendeteksi indikasi multikolinearitas. Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator VIF dan toleransi, dimana multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,10$.¹²⁸

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menentukan apakah varians residual antar pengamatan seragam (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Metode Glejser dilakukan melalui regresi nilai absolut residu terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi variabel

¹²⁷ Eti Rochaety, *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 176-182.

¹²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107.

independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.¹²⁹

c.) Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji statistik diterapkan untuk memberikan kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Prosedur pelaksanaan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, jadi variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan pada uji t (parsial) dalam penelitian ini yaitu:

H_o : Variabel Independen (Emisi Karbon, Kesenjangan Gender, dan Tata Kelola Perusahaan) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

¹²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 10th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 178.

Ha: Variabel independent (Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, dan Tata Kelola Perusahaan) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

Berikut pengungkapan hipotesis H0 dan Ha secara matematis:

1. Pengaruh emisi karbon terhadap kinerja perusahaan

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_1 : B_1 < 0$$

2. Pengaruh kesetaraan gender terhadap kinerja perusahaan

$$H_0 : B_2 = 0$$

$$H_2 : B_2 > 0$$

3. Pengaruh tata kelola terhadap kinerja perusahaan

$$H_0 : B_3 = 0$$

$$H_3 : B_3 > 0$$

4. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

$$H_0 : B_4 = 0$$

$$H_4 : B_4 > 0$$

5. Pengaruh firm size terhadap kinerja perusahaan

$$H_0 : B_5 = 0$$

$$H_5 : B_5 > 0$$

6. Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan

$$H_0 : B_6 = 0$$

$$H_6 : B_6 > 0$$

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan Uji F sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji f (simultan) dalam penelitian ini yaitu:

H_o : Variabel Emisi Karbon, Kesenjangan Gender, dan Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.

H_a : Variabel Emisi Karbon, Kesenjangan Gender, dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.

d) Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah model regresi dengan struktur data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950.¹³⁰

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

X₁ = Emisi Karbon (CO₂)

X₂ = Kesenjangan Gender

X₃ = Tata Kelola Perusahaan

X₄ = Struktur Modal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola perusahaan, struktur modal, *firm size* dan *dividen payout ratio*

e = *Error term*

i = Perusahaan ke i (ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20)

t = Tahun i (2019-2024)

¹³⁰ Erric Wijaya, *Buku Ajar Ekonometrika*, PT Sonpedia Publishing Indonesia:2024, 150

e) Uji Beda Tidak Berpasangan (*Independent Sample t-Test*)

Uji Beda Tidak Berpasangan, atau *Independent Sample t-Test*, diterapkan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan antara dua populasi atau lebih, di mana setiap kelompok sampel bersifat independen satu sama lain. Model ini memerlukan sampel ukuran yang kecil ($n < 30$). sama halnya dengan pengukuran rata-rata, persyaratan utamanya adalah bahwa data harus terdistribusi secara normal. Tujuan Uji *Independent Sample t-Test* ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20.¹³¹ Berikut hipotesis H_0 dan H_a secara sistematis:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

H_0 :Tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20

H_1 :Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20

¹³¹ Irwan Ghani. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (CV. Adi Offset: 2015)

Rumus dasar perhitungan uji *Independent Sampel t-Test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1, \bar{X}_2$: Hasil estimasi nilai ROA dari uji regresi berganda

s_1^2, s_2^2 : Varian ESGSKEHATI dan HIGHDIVIDEND20

n^1, n^2 : Jumlah sampel ESGSKEHATI dan HIGHDIVIDEND20

t : Nilai uji statistik



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 dari tahun 2019-2024. Indeks ESGSKEHATI merupakan Indeks yang menyeleksi perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dan memiliki likuiditas yang baik. Dengan kata lain, indeks ini merepresentasikan perusahaan yang dinilai lebih peduli terhadap isu keberlanjutan. Indeks HIGH DIVIDEND20 merupakan indeks yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan dalam proses seleksinya. Indeks ini hanya berfokus pada kinerja keuangan dan dividen tinggi sebagai dasar pemilihan emiten.

Dari total perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 dari tahun 2019-2024 berjumlah 60 perusahaan. Setelah melakukan teknik *purposive sampling* maka diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.

B. Penyajian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih

lanjut. Salah satu aspek penting adalah distribusi data, yang dapat bersifat simetris maupun tidak simetris. Distribusi simetris menunjukkan bahwa data tersebar merata di sekitar nilai tengah sehingga mean, median, dan modus relatif sama. Sebaliknya, distribusi tidak simetris (*skewed*) menunjukkan adanya kecenderungan data ke arah kanan (*skewness* positif) atau ke arah kiri (*skewness* negatif), yang dapat memengaruhi pemilihan metode analisis statistik.

Selain itu, varians digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Varians yang kecil menunjukkan data lebih homogen dan konsisten, sedangkan varians yang besar menunjukkan data lebih heterogen dan hasil analisis bisa kurang stabil. Dengan kata lain, semakin besar varians maka semakin sulit menemukan pola yang jelas dalam data.

Ukuran lain yang sering digunakan adalah skewness dan kurtosis. Skewness mengukur tingkat asimetri distribusi, sedangkan kurtosis mengukur keruncingan atau tingkat ekor distribusi. Nilai skewness mendekati nol menunjukkan distribusi simetris, sementara nilai kurtosis sekitar tiga menunjukkan distribusi normal (*mesokurtic*). Kurtosis lebih besar dari tiga (*leptokurtic*) menunjukkan distribusi lebih runcing dengan ekor panjang, sedangkan nilai kurang dari tiga (*platykurtic*) menunjukkan distribusi lebih datar.

Dalam penelitian, uji normalitas juga dilakukan untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal. Jika nilai

probabilitas (p-value) dari uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hal ini berarti data memenuhi asumsi dasar untuk penggunaan uji parametrik seperti regresi atau uji-t. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka data tidak normal dan peneliti perlu mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan uji non-parametrik.¹³²

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif ESGSKEHATI

	LOGX1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	12,7139	0,1961	3,0869	1,3147	8,5097	0,4545	0,0600
Median	12,3850	0,1800	3,0000	0,8878	7,6723	0,2294	0,0520
Maximum	18,1481	0,4300	4,0000	12,402	13,760	10,386	0,2317
Minimum	5,51584	0,0800	3,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Std.Dev	2,70521	0,9434	0,2830	1,5254	2,5946	1,0296	0,0455
Skewness	-0,05669	0,5615	2,9317	3,7785	0,3351	8,0397	1,2640
Kurtosis	2,823403	2,2129	9,5952	25,699	4,2001	76,902	4,8999
Jarque-Bera	0,211035	9,0119	373,166	2742,69	9,0546	27409,29	47,923
Probability	0,899859	0,0110	0,0000	0,0000	0,0108	0,0000	0,0000
Sum	1462,106	22,5564	355,000	151,191	978,62	52,269	6,9088
Sum Sq. Dev	834,2725	1,0148	9,1304	265,262	767,48	120,856	0,2367
Observation	115	115	115	115	115	115	115

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 115 observasi, diketahui bahwa variabel LOGX1 memiliki nilai rata-rata sebesar 12,71 dengan median 12,39, yang menunjukkan bahwa distribusi data relatif simetris. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,20 dengan median 0,18, sedangkan variabel X3 memiliki

¹³² Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2018)

nilai rata-rata 3,09 dengan median 3,00. Selanjutnya, variabel X4 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,31 dengan median 0,89, sementara variabel X5 memiliki nilai rata-rata 8,51 dengan median 7,67. Variabel X6 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45 dengan median 0,23, sedangkan variabel Y memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu sebesar 0,06 dengan median 0,05. Perbedaan antara nilai rata-rata dan median pada beberapa variabel tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung tidak sepenuhnya simetris.

Variabel LOGX1 memiliki nilai rata-rata sebesar 12,71 dengan median 12,39, yang menunjukkan distribusi data relatif simetris. Nilai minimum sebesar 5,52 dan maksimum 18,15, dengan standar deviasi 2,71 yang menandakan variasi data cukup besar. Skewness sebesar -0,06 menunjukkan distribusi hampir simetris, sementara kurtosis 2,82 mendekati nilai normal. Hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,90 ($>0,05$) mengindikasikan bahwa LOGX1 berdistribusi normal.

Variabel X2 memiliki nilai rata-rata 0,20 dan median 0,18, dengan nilai minimum 0,08 dan maksimum 0,43. Standar deviasi sebesar 0,09 menunjukkan penyebaran data relatif kecil. Nilai skewness positif sebesar 0,56 menunjukkan distribusi miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 2,21 masih mendekati normal. Namun, hasil uji Jarque-Bera menunjukkan probabilitas 0,01 ($<0,05$), sehingga variabel X2 tidak berdistribusi normal.

Variabel X₃ memiliki nilai rata-rata sebesar 3,09 dengan median 3,00. Nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 3 dan 4, dengan standar deviasi 0,28 yang menunjukkan variasi data kecil. Skewness positif sebesar 2,93 mengindikasikan distribusi sangat miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 9,60 menunjukkan distribusi leptokurtik. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,00 ($<0,05$), sehingga variabel X₃ tidak berdistribusi normal.

Variabel X₄ memiliki nilai rata-rata 1,31 dan median 0,89, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 12,40. Standar deviasi sebesar 1,53 menunjukkan variasi data cukup besar. Skewness sangat tinggi sebesar 3,78 menandakan distribusi sangat miring ke kanan, sementara kurtosis 25,70 menunjukkan distribusi sangat leptokurtik. Hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,00 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa variabel X₄ tidak berdistribusi normal.

Variabel X₅ memiliki nilai rata-rata sebesar 8,51 dengan median 7,67. Nilai minimum 0,00 dan maksimum 13,76, dengan standar deviasi 2,59 yang menunjukkan variasi data relatif besar. Skewness sebesar 0,34 menunjukkan distribusi sedikit miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 4,20 mengindikasikan distribusi agak leptokurtik. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,01 ($<0,05$), sehingga variabel X₅ tidak berdistribusi normal.

Variabel X6 memiliki nilai rata-rata 0,45 dan median 0,23, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 10,39. Standar deviasi sebesar 1,03 menunjukkan variasi data cukup besar. Skewness sangat tinggi sebesar 8,04 mengindikasikan distribusi ekstrem miring ke kanan, sementara kurtosis sebesar 76,90 menunjukkan distribusi sangat leptokurtik. Hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,00 ($<0,05$) menegaskan bahwa variabel X6 tidak berdistribusi normal. Variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06 dengan median 0,05. Nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 0,23, dengan standar deviasi 0,05 yang menunjukkan data relatif homogen. Skewness positif sebesar 1,26 menunjukkan distribusi miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 4,90 mengindikasikan distribusi leptokurtik. Hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,00 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel Y tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif HIGH DIVIDEND20

	LN_X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	12,252	0,616	3,4666	1,1673	6,9784	0,9282	0,165
Median	13,007	1,000	3,0000	0,7149	7,1190	0,8494	0,129
Maximum	18,663	1,000	6,0000	6,4658	10,479	4,5703	0,454
Minimum	7,0121	0,000	3,0000	0,0374	5,3448	0,0000	0,006
Std.Dev	2,8342	0,490	0,8726	1,4320	1,0466	0,7491	0,101
Skewness	-0,1043	-4,799	1,8772	2,2505	0,4937	2,2317	0,610
Kurtosis	1,8333	1,230	5,4734	7,5879	3,8184	11,129	2,533
Jarque-Bera	3,5113	10,13	50,535	103,27	4,1127	215,02	4,273
Probability	0,1727	0,000	0,0000	0,0000	0,1279	0,0000	0,118
Sum	735,17	37,00	208,00	70,042	418,709	55,6952	9,935
Sum Sq. Dev	473,954	14,183	44,9333	120,990	64,638	33,1156	0,604
Observation	60	60	60	60	60	60	60

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 60 observasi, diketahui bahwa variabel LN_X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 12,25 dengan median 13,01, yang menunjukkan distribusi data relatif simetris. Variabel X2 memiliki rata-rata 0,62 dan median 1,00, sedangkan X3 memiliki rata-rata 3,47 dengan median 3,00. Variabel X4 memiliki nilai rata-rata 1,17 dan median 0,71, sementara X5 memiliki rata-rata 6,98 dengan median 7,12. Variabel X6 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,93 dengan median 0,85, dan variabel Y memiliki rata-rata paling kecil yaitu 0,17 dengan median 0,13. Perbedaan antara nilai rata-rata dan median pada beberapa variabel mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung tidak simetris.

Variabel LN_X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 12,25 dengan median 13,01, yang menunjukkan bahwa data relatif simetris. Nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 7,01 dan 18,66, dengan standar deviasi 2,83 yang mengindikasikan variasi data cukup besar. Skewness bernilai $-0,10$ menunjukkan distribusi sedikit miring ke kiri, sementara nilai kurtosis sebesar 1,83 menandakan distribusi cenderung mendekati normal. Hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,17 ($>0,05$) mengindikasikan bahwa LN_X1 berdistribusi normal.

Variabel X2 memiliki nilai rata-rata 0,62 dan median 1,00, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Standar deviasi sebesar 0,49 menunjukkan penyebaran data yang moderat. Nilai skewness

-0,48 menandakan distribusi miring ke kiri, sedangkan kurtosis sebesar 1,23 menunjukkan distribusi relatif datar. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,006 ($<0,05$), sehingga variabel X_2 tidak berdistribusi normal.

Variabel X_3 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,47 dengan median 3,00. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 3 dan 6, dengan standar deviasi 0,87. Skewness positif sebesar 1,88 menunjukkan distribusi miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 5,47 mengindikasikan distribusi leptokurtik. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan probabilitas 0,00 ($<0,05$), sehingga variabel X_3 tidak berdistribusi normal.

Variabel X_4 memiliki nilai rata-rata 1,17 dan median 0,71, dengan nilai minimum 0,04 dan maksimum 6,47. Standar deviasi sebesar 1,43 menunjukkan variasi data yang cukup besar. Nilai skewness 2,25 menandakan distribusi sangat miring ke kanan, dan kurtosis 7,59 menunjukkan distribusi sangat leptokurtik. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,00 ($<0,05$), sehingga variabel X_4 tidak berdistribusi normal.

Variabel X_5 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,98 dengan median 7,12. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 5,34 dan 10,48, dengan standar deviasi 1,05. Skewness sebesar 0,49 menunjukkan distribusi miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar

3,82 mengindikasikan distribusi yang relatif normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,13 ($>0,05$) menunjukkan bahwa variabel X5 berdistribusi normal.

Variabel X6 memiliki nilai rata-rata 0,93 dan median 0,85, dengan nilai minimum 0,0002 dan maksimum 4,57. Standar deviasi sebesar 0,75 menunjukkan variasi data yang cukup besar. Skewness positif sebesar 2,23 menandakan distribusi sangat miring ke kanan, sementara kurtosis sebesar 11,13 menunjukkan distribusi sangat leptokurtik. Hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,00 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa variabel X6 tidak berdistribusi normal.

Variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17 dengan median 0,13. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0,006 dan 0,45, dengan standar deviasi 0,10 yang menunjukkan data relatif homogen. Skewness sebesar 0,61 menunjukkan distribusi miring ke kanan, dan kurtosis sebesar 2,53 mendekati nilai normal. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,12 ($>0,05$), sehingga variabel Y dapat dikatakan berdistribusi normal.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel terdapat tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model terbaik yang akan

digunakan, dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian yaitu Uji Chow, Uji *Hausman*, dan Uji *Multiplier*

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *Common Effect Model* atau dengan *Fixed Effect Model*. Apabila uji chow menunjukkan probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan *Fixed Effect Model*, begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan *Common Effect Model*.¹³³ Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow Indeks ESGSKEHATI

Effect Test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	8,781460	(19,89)	0,0000
Cross-section Chi-Square	121,433806	19	0,0000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji chow indeks ESGSKEHATI diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Indeks HIGH DIVIDEND20

Effect Test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	2,708508	(9,44)	0,0133
Cross-section Chi-Square	26,450441	9	0,0017

Sumber: data diolah, 2025

¹³³ Purnamasari, K, Analisis regresi data panel pada kinerja perbankan di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (2021),6:2

Berdasarkan hasil uji chow indeks high dividen²⁰ diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0133 < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *Fixed Effect Model* atau dengan *Radom Effect Model*. Apabila uji hausman menunjukkan probabilitas $<0,05$ maka model yang digunakan *Fixed Effect Model*, begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas $>0,05$ maka model yang digunakan *Radom Effect Model*.¹³⁴

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman Indeks ESGSKEHATI

Test Summary	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section random	24,335	6	0,0005

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman indeks ESGSKEHATI diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0005 < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman Indeks HIGH DIVIDEND²⁰

Test Summary	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section random	8,216137	6	0,2227

Sumber: data diolah, 2025

¹³⁴ Purnamasari, K, Analisis regresi data panel pada kinerja perbankan di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (2021), 6:2

Berdasarkan hasil uji hausman indeks High Dividend²⁰ diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,2227 > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *Common Effect Model* atau dengan *Random Effect Model*. Apabila uji multiplier menunjukkan probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan *Random Effect Model*, begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan *Common Effect Model*.¹³⁵

Tabel 4.7

Hasil Uji Lagrange Multiplier Indeks ESGSKEHATI

	Cross-section	Time	Probabilitas
Breus ch-Pagan	41,44234 (0,0000)	0,420067 (0,5169)	41,86241 (0,0000)

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* indeks ESGSKEHATI diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

¹³⁵ Purnamasari, K, Analisis regresi data panel pada kinerja perbankan di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (2021),6:2

Tabel 4.8**Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Indeks HIGH DIVIDEND20**

	Cross-section	Time	Probabilitas
Breus ch-Pagan	1,814329 (0,1780)	0,717773 (0,3969)	2,532103 (0,1116)

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* indeks ESGSKEHATI diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,1116 > 0,05$ maka model dipilih adalah *Common Effect Model*. Karena *Common Effect Model* ditolak pada uji chow maka model terbaik dari uji multiplier indeks high dividend20 adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.9**Matriks Pemilihan Model Indeks ESGSKEHATI**

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		✓		FEM
Uji Hauman		✓		FEM
Uji LM		✓		FEM

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pemilihan model pada indeks ESGSKEHATI maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*

Tabel 4.10**Matriks Pemilihan Model Indeks High Dividend20**

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		✓		FEM
Uji Hauman			✓	REM
Uji LM			✓	REM

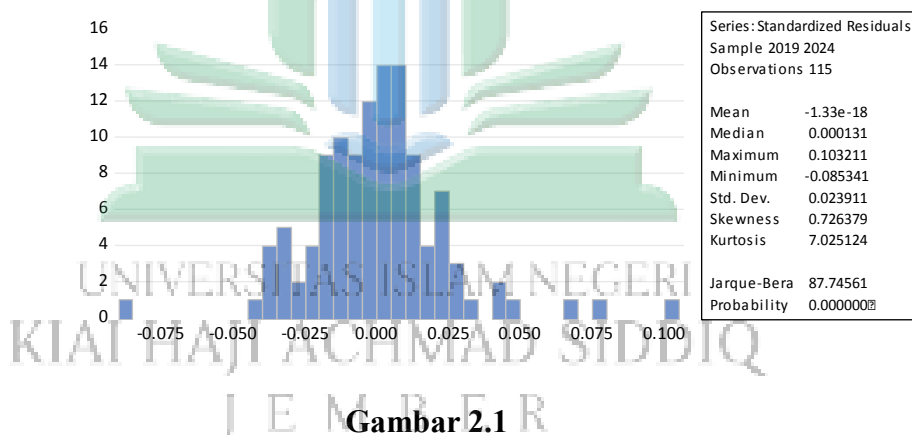
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pemilihan model pada indeks high dividend20 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

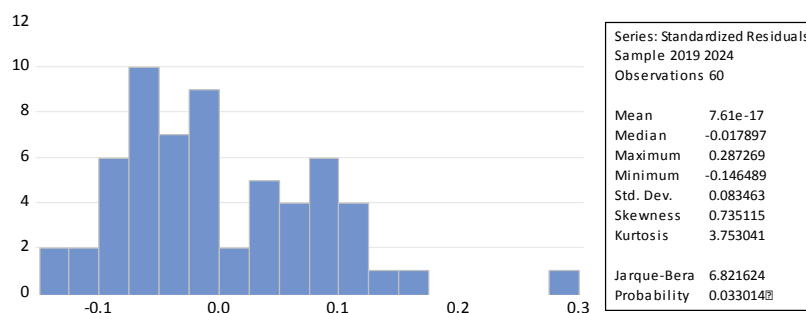
2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam Penelitian ini, pengujian normalitas di lakukan menggunakan model regresi yang diimplementasikan menggunakan perangkat lunak *e-views 12*. Tujuan model ini untuk memeriksa apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.



Gambar 2.1
Hasil Uji Normalitas Indeks ESGSKEHATI
 Sumber: output *E-views 12*, data diolah 2025



Gambar 2.2

Hasil Uji Normalitas Indeks HIGH DIVIDEND20

Sumber: output *E-views* 12, data diolah 2025

Berdasarkan pada gambar hasil uji normalitas indeks ESGSKEHATI menunjukkan *jarque-bera* 87.74561 dan *probability* 0.0000 dengan jumlah observasi 115, dan pada indeks high dividend20 menunjukkan *jarque-bera* 8.821624 dan *probability* 0.033014 dengan jumlah observasi 60 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal.¹³⁶

Ukuran sampel ($n = 100$), sehingga secara statistik distribusi data cenderung mendekati distribusi normal. Hal ini sejalan dengan teorema limit pusat yang menyatakan bahwa sampel dengan jumlah lebih dari 30 akan menghasilkan distribusi rata-rata yang mendekati normal, terlepas dari bentuk distribusi

¹³⁶ Eti Rochaety, *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 176-182.

populasi asalnya. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam analisis data pada penelitian ini dapat dianggap terpenuhi.¹³⁷

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi heteroskedastisitas, yaitu varian residual sama pada setiap pengamatan. Interpretasi hasil uji tidak hanya dilihat dari nilai probabilitas (p-value), tetapi juga dari statistik tambahan seperti *ObsR-squared* dan *Scaled Explained SS*. Nilai *ObsR-squared** digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model terhadap heteroskedastisitas, sedangkan *Scaled Explained SS* memberikan gambaran mengenai seberapa besar variasi residual dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika p-value maupun nilai statistik tersebut menunjukkan hasil $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan nilai $\leq 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas estimasi regresi.¹³⁸

¹³⁷ Franky Reintje, *Metode Statistika*, (Deepulish:2024), 223

¹³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018),139.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedasitas ESGSKEHATI

Obs*R-squared	5,134984	Prob. Chi-Square	0,5266
Scaled explained SS	5,935361	Prob. Chi-Square	0,4305

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji heteroskedasitas Obs*R-squared 5.134984, Scaled explained SS 5.935361 > 0,05. Maka tidak ada variabel yang terdeteksi heteroskedasitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variasi variabel dependen.¹³⁹

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinearitas ESGSKEHATI

Variabel	Centered Vif
X1	1,1689546
X2	1,573761
X3	1,008782
X4	1,062343
X5	1,323389
X6	1,043983

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas High Dividend20

Variabel	Centered VIF
X1	1,223609
X2	1,197631
X3	1,195846

¹³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107.

X4	1,218909
X5	1,300185
X6	1,217683

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF), seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, hubungan antar variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.¹⁴⁰

3) Uji Hipotesis

1) Uji t-statistik

Uji t-statistik adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yang apabila nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

¹⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 158

Tabel 4.14**Hasil Uji t-statistik Indeks ESGSKEHATI**

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Probabilitas
LOGX1	0,016017	3,542548	0,0006
X2	0,033663	0,177083	0,8598
X3	0,001950	0,136783	0,8915
X4	-0,000878	-0,356810	0,7221
X5	0,006182	2,303663	0,0235
X6	-0,005397	-1987328	0,0500
C	-0,205195	-2,401302	0,0184

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji t-statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh emisi karbon terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, emisi karbon menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,542548 dengan probabilitas $0,0006 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,016017 menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan emisi karbon sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,016.

b. Pengaruh kesetaraan gender terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, kesetaraan gender memiliki koefisien sebesar 0,033663, nilai t-statistik 0,177083,

dan probabilitas 0,8598. Nilai $> 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c. Pengaruh tata kelola terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, variabel tata kelola perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,001950, nilai t-statistik 0,136783, dan probabilitas 0,8915. Nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

d. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, variabel struktur modal memiliki koefisien sebesar -0,000878, nilai t-statistik -0,356810, dan probabilitas 0,7221. Nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

e. Pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, variabel *firm size* memiliki koefisien sebesar 0,006182, nilai t-statistik 2,303663,

dan probabilitas 0,0235. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai log dari aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan dapat diartikan ketika aset meningkat satu juta maka meningkat sebesar 0,06.

f. Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, *dividend payout ratio* memiliki koefisien sebesar -0,005397, nilai t-statistik -1,987328, dan probabilitas 0,0500. Nilai probabilitas tersebut berada tepat pada ambang batas tingkat signifikansi 0,05 (= 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima secara marginal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4.15

Hasil Uji t-statistik Indeks High Dividend20

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Probabilitas
LN_X1	-0,009	-5337212	0,0031
X2	-0,051	-0161620	0,8779
X3	-0,022	-1850091	0,1235
X4	0,017	0,929280	0,3954

X5	-0,020	-2301636	0,0696
X6	-0,006	-0,481325	0,6506
C	0,4851	5,395144	0,0030

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji t-statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh emisi karbon terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, emisi karbon memiliki koefisien sebesar -0,009, nilai t-statistik -5,337212, dan probabilitas 0,0031. Nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Artinya, setiap peningkatan emisi karbon sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,009.

b. Pengaruh kesetaraan gender terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, kesetaraan gender memiliki koefisien sebesar -0,051, nilai t-statistik -0,161620, dan probabilitas 0,8779. Nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

c. Pengaruh tata kelola terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, tata kelola perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,022, nilai t-statistik -1,850091, dan probabilitas 0,1235. Nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

d. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, struktur modal memiliki koefisien sebesar 0,017, nilai t-statistik 0,929280, dan probabilitas 0,3954. Nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

e. Pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, *firm size* memiliki koefisien sebesar -0,020, nilai t-statistik -2,301636, dan probabilitas 0,0696. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

f. Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t-statistik, variabel dividend payout ratio memiliki koefisien sebesar -0,006, nilai t-statistik -0,481325, dan probabilitas 0,6506. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2) Uji Simultan (F)

Uji F statistik bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berikut hasil uji F:

Tabel 4.16

Hasil Uji Simultan F Indeks ESGSKEHATI

F-statistik	9,372378
Prob (F-Statistik)	0,000000

Sumber: data diolah, 2025

Hipotesis uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola perusahaan, struktur modal, *firm size*, dan *dividen payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan F Indeks High Dividend20

F-statistik	1,604402
Prob (F-Statistik)	0,164211

Sumber: data diolah, 2025

Hipotesis uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, *dividen payout ratio* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,164211 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola perusahaan, struktur modal, *firm size*, dan *dividen payout ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada indeks HIGH DIVIDEND20.

4) Hasil Regresi Data Panel

a. Hasil Regresi Data Panel Indeks ESGSKEHATI

Berdasarkan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* model data panel yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.18
Hasil Regresi Data Panel Indeks ESGSKEHATI

Variabel	Koefisien	Std.Error	t- Statistik	Probabilitas
LOGX1	0,015017	0,004521	3,542548	0,0006
X2	0,033663	0,190096	0,177083	0,8598
X3	0,001950	0,014558	0,136783	0,8915
X4	-0,000878	0,002461	-0,356810	0,7221
X5	0,006182	0,002683	2,303663	0,0235
X6	-0,005397	0,002716	-1,987328	0,0500
C	-0,205195	0,085452	-2,401302	0,0184

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM) maka hasil persamaan model regresi antar variabel dependen (kinerja perusahaan) dan variabel independen (emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, dan *dividen payout ratio*) sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0,205195 + 0,015017X_{1it} + 0,033663X_{2it} + 0,001950X_{3it} + (-0,000878) X_{4it} + 0,006182 X_{5it} + (-0,005397) X_{6it} + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

X₁ = Emisi Karbon (CO₂)

X2 = Kesetaraan Gender

X3 = Tata Kelola Perusahaan

X4 = Struktur Perusahaan

X5 = *Firm Size*

X6 = *Dividen Payout Ratio*

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = Koefisien emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola perusahaan, struktur perusahaan, *firm size* dan *dividen payout ratio*

e = *Error term*

i = Perusahaan ke i (ESGSKEHATI)

t = Tahun i (2019-2024)

Dari hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai koefisien 0,015017 dan probabilitas $0,0006 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, peningkatan pengelolaan emisi karbon cenderung meningkatkan kinerja perusahaan dan mencerminkan perusahaan yang lebih peduli lingkungan.
- 2) Nilai koefisien 0,336663 dan probabilitas 0,8598 hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, tingkat keberagaman gender tidak dapat berkontribusi bagi peningkatan kinerja perusahaan.

- 3) Nilai koefisien 0,001950 dan probabilitas 0,8915 hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan Artinya tata kelola perusahaan tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja.
- 4) Nilai koefisien -0,000878 dan probabilitas 0,7221 hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, perubahan struktur modal belum terbukti memengaruhi kinerja secara statistik.
- 5) Nilai koefisien 0,006182 dan probabilitas 0,0235 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, karena skala ekonomi, akses pendanaan, dan efisiensi operasional.
- 6) Nilai koefisien -0,005397 dan probabilitas 0,0500 0235 hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan, semakin kecil dana internal yang dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan, sehingga menurunkan kinerja.
- 7) Nilai konstanta dalam model regresi sebesar -0,205195 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka kinerja perusahaan bernilai -0,205195

b. Hasil Regresi Data Panel Indeks High Dividend20

Berdasarkan uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier model data panel yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.19

Hasil Regresi Data Panel Indeks High Dividen20

Variabel	Koefisien	Std.Error	t- Statistik	Probabilitas
LOGX1	-0,0090003	0,001687	-5,337212	0,0031
X2	-0,005185	0,032082	-0161620	0,8779
X3	-0,022962	0,012411	-1850091	0,1235
X4	0,017723	0,019072	0,929280	0,3954
X5	-0,020273	0,008808	-2301636	0,0696
X6	-0,006105	0,012684	-0,481325	0,6506
C	0,485167	0,089927	5,395144	0,0030

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM) maka hasil persamaan model regresi antar variabel dependen (kinerja perusahaan) dan variabel independen (emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, dan *dividen payout ratio*) sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,485167 + (-0,0090003)X_{1it} + (-0,005185)X_{2it} + (-0,022962)X_{3it} + (0,017723)X_{4it} + (-0,020273)X_{5it} + (-0,006105)X_{6it} + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

X₁ = Emisi Karbon (CO₂)

X_2 = Kesetaraan Gender

X_3 = Tata Kelola Perusahaan

X_4 = Struktur Perusahaan

X_5 = *Firm Size*

X_6 = *Dividen Payout Ratio*

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = Koefisien emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola perusahaan, struktur perusahaan, *firm size* dan *dividen payout ratio*

e = *Error term*

i = Perusahaan ke i (ESGSKEHATI)

t = Tahun i (2019-2024)

Dari hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai koefisien -0,009003 dan probabilitas $0,0031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat emisi karbon yang dihasilkan perusahaan, semakin menurun kinerja perusahaan.
- 2) Nilai koefisien -0,005185 dan probabilitas $0,8779 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, keberagaman gender dalam perusahaan tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan.
- 3) Nilai koefisien -0,022962 dan $0,1235 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan. Artinya, penerapan tata kelola perusahaan belum menunjukkan kontribusi nyata terhadap kinerja perusahaan.

- 4) Nilai koefisien 0,017723 dan probabilitas $0,3954 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, struktur modal perusahaan tidak memengaruhi tingkat kinerja perusahaan.
- 5) Nilai koefisien -0,020273 dan probabilitas $0,0696 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya dalam jangka pendek, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghadapi beban operasional yang lebih tinggi sehingga berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.
- 6) Nilai koefisien -0,006105 dan probabilitas $0,6506 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya kebijakan pembagian dividen tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja perusahaan.
- 7) Nilai konstanta sebesar 0,485167 hal menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai 0, kinerja perusahaan berada pada nilai positif.

5) Uji Beda Independen Sample T-test

Tabel 4.20
Independen Sample T-test

Hasil Indeks ESGSKEHATI Dan HIGH DIVIDEND20	Rata-rata	Sig (2-tiled) Perbedaan	Sig Lenene's Test (Uji Kesamaan Varian)
	ESGSKEHATI: 83.052,39	f = 3,184	0,002
	HGHDIVIDEND20: -3.259,54	df = 178	
		Sig = 0,000	

Sumber: data diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak sama (heterogen), sebagaimana ditunjukkan oleh uji Levene dengan Sig. = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pengujian dilanjutkan menggunakan uji t pada baris *equal variances assumed*. Pada uji t diperoleh nilai $t = 3,184$, $df = 178$, serta Sig. (2-tailed) = 0,002, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selisih rata-rata yang dihasilkan sebesar 86.311,94 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar. Selain itu, interval kepercayaan 95% dan seluruhnya bernilai positif sehingga memperkuat bukti bahwa perbedaan rata-rata tersebut nyata dan signifikan secara statistik.

Perbedaan signifikan antara indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa indeks ESGSKEHATI lebih unggul dibandingkan HIGH DIVIDEND20,

karena tidak hanya mencerminkan kinerja finansial tetapi juga mengintegrasikan dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang relevan dengan tuntutan keberlanjutan. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI memperoleh legitimasi lebih kuat di mata masyarakat, investor, dan regulator.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ringkasan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Hipotesis Indeks ESGSKEHATI

No	Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
1	Emisi karbon berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan	0,016017	0,0006	Hipotesis ditolak
2	Kesetaraan gender berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0,033663	0,8598	Hipotesis ditolak
3	Tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0,001950	0,8915	Hipotesis ditolak
4	Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-0,000878	0,7221	Hipotesis ditolak
5	<i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0,006182	0,0235	Hipotesis diterima
6	<i>Dividen payout ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja	-0,005397	0,0500	Hipotesis ditolak

	perusahaan			
7.	Emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, <i>firm size</i> , dan <i>dividen payout ratio</i> . perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja perusahaan.	-	0,000000	Hipotesis diterima

Sumber: data diolah, 2025

1. Emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0006, sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat emisi karbon yang dihasilkan perusahaan terbukti menaikkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, emisi karbon merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja perusahaan, karena peningkatan emisi berkorelasi dengan peningkatan pencapaian kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi emisi yang dihasilkan, semakin besar pula kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Dalam Indeks ESGSKEHATI di mana pengelolaan emisi karbon menjadi salah satu indikator penting dalam dimensi lingkungan. Perusahaan yang mampu mengendalikan emisi karbon dengan baik cenderung memenuhi kriteria keberlanjutan yang ditetapkan dalam indeks ESGSKEHATI. Sejalan dengan teori legitimasi, keberadaan perusahaan dalam indeks ESGSKEHATI dipandang sebagai strategi untuk memperoleh

dan mempertahankan pengakuan dari masyarakat, investor, serta pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dengan tingkat emisi karbon yang tinggi berpotensi tidak memenuhi standar indeks tersebut, sehingga dapat menurunkan citra perusahaan di mata publik dan melemahkan kepercayaan investor.¹⁴¹

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Khairani¹⁴² dan Nurul Houqe¹⁴³ yang menunjukkan bahwa emisi karbon berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kedua penelitian berargumen bahwa pengaruh negatif dari emisi karbon disebabkan oleh meningkatnya biaya pengelolaan lingkungan dan tekanan regulasi untuk mengelola emisi karbon yang semakin tinggi.

2. Kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesetaraan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,8598, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kesetaraan gender dalam struktur organisasi perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, penerapan kesetaraan

¹⁴¹ Dowling, J., & Pfeffer, J. Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 1975. 18(1).

¹⁴² Khairani, S., Keristin, U., & Husin, F. R, Pengaruh Green Accounting dan Carbon Emission Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, (2024), 131–143.

¹⁴³ Muhammad Nurul Houqe, The Effects of Carbon Emissions and Agency Costs on Firm Performance, *Journal of Risk and Financial Management*, 2022, 15, 152.

gender perlu diperkuat agar dampaknya terhadap pencapaian kinerja perusahaan dapat lebih nyata.

Dalam Indeks ESGSKEHATI, kesetaraan gender menjadi indikator penting dalam dimensi sosial yang mencerminkan perhatian perusahaan terhadap hak dan kesejahteraan karyawan perempuan. Berdasarkan teori *stakeholder*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mencoba memenuhi tuntutan pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait inklusi gender. Namun nilai tambah bagi kinerja finansial akan muncul secara bertahap seiring penerimaan dan efektivitas implementasi kebijakan.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Rasyidin menegaskan bahwa investor di pasar modal Indonesia cenderung menempatkan indikator kinerja keuangan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi investor lebih bersifat rasional dengan menitikberatkan pada aspek finansial yang langsung berhubungan dengan tingkat pengembalian modal, dibandingkan dengan faktor non-keuangan seperti kesetaraan gender, keberlanjutan, atau tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁴⁴

3. Tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai

¹⁴⁴ M. Rasyidin, Azka Rizkina, dan M. Saleh, Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia, TIN: Terapan Informatika Nusantara, 2023, 4:5, 306–312

probabilitas sebesar 0,8915, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme tata kelola saat ini belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, praktik tata kelola perlu diperkuat agar dampaknya terhadap pencapaian kinerja perusahaan dapat lebih nyata.

Tata kelola perusahaan bukanlah faktor utama penentu kinerja, karena investor lebih menekankan pada efektivitas pengawasan dan kondisi finansial nyata perusahaan dibandingkan jumlah komite audit. Dalam Indeks ESGSKEHATI, tata kelola tetap menjadi indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, selaras dengan penelitian yang dilakukan Rolita bahwa kinerja perusahaan lebih ditentukan oleh faktor finansial dan operasional yang langsung terlihat oleh pasar.¹⁴⁵

4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7221, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja

¹⁴⁵ Rolita C. Purba, Budianto, dan Ernita Siagian, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018, *Jurnal Tekesnos*, (2021), Vol. 3, No. 2, hlm. 66–81.

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal tidak memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja perusahaan.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunaan dana internal dibandingkan pendanaan eksternal karena adanya asimetri informasi dan biaya pendanaan yang lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada struktur modal dalam menjalankan operasionalnya, sehingga variasi utang dan ekuitas tidak secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal yang diukur dengan *bebt equity ratio* dalam penelitian ini menunjukkan ekuitas lebih dominan dibandingkan utang, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa investor lebih menitikberatkan pada indikator profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Luthfiana dan Dewi yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan lebih berfokus pada efisiensi penggunaan dana internal dibandingkan meningkatkan proporsi utang.¹⁴⁶ Selaras dengan itu, penelitian oleh Sari dan Setyaningsih juga menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena

¹⁴⁶ Lu'lu' Luthfiana & Nurma Gupita Dewi, Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Bina Akuntansi* (2023),10:3

perusahaan cenderung menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko tambahan dari penggunaan utang yang berlebihan.¹⁴⁷

5. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0235, sehingga hipotesis diterima. Adanya koefisien 0,006, menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*firm size*), maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian kinerja perusahaan.

Dalam *Pecking Order Theory*, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan pendanaan internal yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini memungkinkan perusahaan besar untuk lebih mengandalkan laba ditahan dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang lebih besar dapat berkontribusi pada kinerja yang lebih baik karena perusahaan mampu meminimalkan biaya pendanaan.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Yulia Ratna Sari & Nina Dwi, Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, (2023),7:3

¹⁴⁸ Cahyaningtias, F., Khasanah, dan Yuniati, T, Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, (2025), 3:2

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Saifi yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu penentu kinerja perusahaan karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan internal yang lebih kuat, dan kemampuan operasional yang lebih efisien sehingga meningkatkan daya saing dan kinerja secara keseluruhan.¹⁴⁹ Selaras dengan hasil studi oleh Bahri yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan berskala besar mampu memanfaatkan ekonomi skala, memperluas pasar, dan mengelola risiko dengan lebih baik.¹⁵⁰

6. *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0500, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen belum menjadi faktor utama dalam memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan *dividend payout ratio* belum memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja finansial.

¹⁴⁹ Muhammad Saifi, dkk, "Firm Size Sebagai Salah Satu Penentu Firm Performance," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* (2025)

¹⁵⁰ Asep Saepul Bahri, The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance and Their Impact on Firm Value in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, *Journal of Business Studies and Management Review*, (2022)

Berdasarkan perspektif *pecking order theory*, *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan memprioritaskan pendanaan internal dan menggunakannya untuk mengembangkan perusahaan daripada membagikan dividen. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Umar Salahudin yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, sehingga variabel *Dividend Payout Ratio* bukan penentu utama kinerja atau nilai perusahaan.¹⁵¹

Tabel 4.22
Hasil Hipotesis Indeks HIGH DIVIDEN20

No	Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
1	Emisi karbon berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan	-0,00900	0,0031	Hipotesis ditolak
2	Kesetaraan gender berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-0,00518	0,8779	Hipotesis ditolak
3	Tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-0,02296	0,1235	Hipotesis ditolak
4	Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0,01772	0,3954	Hipotesis ditolak
5	<i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-0,0202	0,0696	Hipotesis ditolak

¹⁵¹ Taymi Umar Salahudin, Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (2025).

6	<i>Dividen payout ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-0,0061	0,6506	Hipotesis ditolak
7.	Emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, <i>firm size</i> , dan <i>dividen payout ratio</i> . perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja perusahaan.	-	0,164211	Hipotesis ditolak

Sumber: data diolah, 2025

1. Emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks HIGH DIVIDEND20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0031 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,009, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, tingkat emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan yang menghasilkan emisi karbon tinggi justru berkorelasi dengan peningkatan kinerja, kemungkinan karena intensitas produksi yang lebih besar atau ekspansi operasional yang mendorong profitabilitas.

Berdasarkan Teori Legitimasi perusahaan dituntut untuk menyesuaikan praktik operasionalnya sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat luas agar mendapatkan izin sosial untuk terus beroperasi. Ketika emisi karbon perusahaan tinggi atau tidak terkelola dengan baik, perusahaan bisa kehilangan legitimasi sosial di mata publik

dan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, tingginya emisi karbon yang dihasilkan perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena semakin besar emisi yang dilepaskan maka semakin menurun legitimasi sosial di mata pemangku kepentingan.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan landasan Teori Legitimasi dan menemukan hubungan yang tidak signifikan atau negatif antara pengungkapan emisi karbon dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairani yang menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon cenderung berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan karena meningkatnya tekanan sosial dan biaya yang terkait dengan praktik pelaporan lingkungan, dimana peningkatan biaya ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan (ROA).¹⁵²

2. Kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks HIGH DIVIDEND20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesetaraan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,8779, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kesetaraan gender dalam struktur organisasi perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan pada indeks HIGH DIVIDEND20.

¹⁵² Siti Khairani, dkk., Pengaruh Green Accounting dan Carbon Emission Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, (2024),20:2

Dalam Indeks HIGH DIVIDEND20, kesetaraan gender menjadi indikator penting dalam dimensi sosial yang mencerminkan perhatian perusahaan terhadap hak dan kesejahteraan karyawan perempuan. Berdasarkan teori *stakeholder*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mencoba memenuhi tuntutan pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait inklusi gender. Namun nilai tambah bagi kinerja finansial akan muncul secara bertahap seiring penerimaan dan efektivitas implementasi kebijakan.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Rasyidin menegaskan bahwa investor di pasar modal Indonesia cenderung menempatkan indikator kinerja keuangan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi investor lebih bersifat rasional dengan menitikberatkan pada aspek finansial yang langsung berhubungan dengan tingkat pengembalian modal, dibandingkan dengan faktor non-keuangan seperti kesetaraan gender, keberlanjutan, atau tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁵³

3. Tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks HIGH DIVIDEND20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,1235, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum menjadi

¹⁵³ M. Rasyidin, Azka Rizkina, dan M. Saleh, Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia, TIN: Terapan Informatika Nusantara, 2023, 4:5, 306–312

faktor utama dalam memengaruhi kinerja perusahaan pada indeks HIGH DIVIDEND20. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam praktik tata kelola tidak memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja perusahaan.

Tata kelola perusahaan bukanlah faktor utama penentu kinerja, karena investor lebih menekankan pada efektivitas pengawasan dan kondisi finansial nyata perusahaan dibandingkan jumlah komite audit. Dalam Indeks ESGSKEHATI, tata kelola tetap menjadi indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, selaras dengan penelitian yang dilakukan Rolita bahwa kinerja perusahaan lebih ditentukan oleh faktor finansial dan operasional yang langsung terlihat oleh pasar.¹⁵⁴

4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks HIGH DIVIDEND20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,3954, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada indeks HIGH DIVIDEND20.

¹⁵⁴ Rolita C. Purba, Budianto, dan Ernita Siagian, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018, *Jurnal Tekesnos*, (2021), Vol. 3, No. 2, hlm. 66–81.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunaan dana internal dibandingkan pendanaan eksternal karena adanya asimetri informasi dan biaya pendanaan yang lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada struktur modal dalam menjalankan operasionalnya, sehingga variasi utang dan ekuitas tidak secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal yang diukur dengan *bebt equity ratio* dalam penelitian ini menunjukkan ekuitas lebih dominan dibandingkan utang, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa investor lebih menitikberatkan pada indikator profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Luthfiana dan Dewi yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan lebih berfokus pada efisiensi penggunaan dana internal dibandingkan meningkatkan proporsi utang.¹⁵⁵ Selaras dengan itu, penelitian oleh Sari dan Setyaningsih juga menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena

¹⁵⁵ Lu'lu' Luthfiana & Nurma Gupita Dewi, Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Bina Akuntansi* (2023),10:3

perusahaan cenderung menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko tambahan dari penggunaan utang yang berlebihan.¹⁵⁶

5. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks HIGH DIVIDEND20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0696, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada indeks HIGH DIVIDEND20. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan skala aset dan kapasitas operasional perusahaan tidak memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja perusahaan dalam konteks indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Perusahaan dengan ukuran besar memang memiliki akses pendanaan yang lebih luas, baik dari sumber internal maupun eksternal. Meskipun demikian, teori ini menekankan bahwa ketersediaan dana internal tetap menjadi faktor yang lebih menentukan dalam pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan berukuran besar maupun kecil tetap mengandalkan dana internal untuk mendukung operasionalnya,

¹⁵⁶ Yulia Ratna Sari & Nina Dwi, Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, (2023), 7:3

sehingga ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.¹⁵⁷

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Yosefa yang menyatakan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan besar belum tentu lebih efisien dalam mengelola sumber daya dibandingkan perusahaan kecil.¹⁵⁸ Selaras dengan itu, penelitian oleh Egananda juga menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Perusahaan dengan aset yang besar belum tentu memiliki efisiensi operasional maupun strategi bisnis yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.¹⁵⁹

6. *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks HIGH DIVIDEND20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,6506, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham tidak menjadi faktor utama

¹⁵⁷ Ni Luh Gede Erni, Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, (PT. Raja Grafindo Persada:2021),240

¹⁵⁸ Maria Yosefa dan I Komang Arthana, Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023, *Optimal Jurnal Ekonomi dan Manajemen* ,(2025)

¹⁵⁹ Egananda & Rizka Fitriasari, The Effect of Corporate Financial Performance, Firm Size, and Firm Age on Firm Value with Climate Change Disclosure as a Moderator, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, (2025)

dalam memengaruhi kinerja perusahaan pada indeks HIGH DIVIDEND20.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal untuk membiayai investasi dan operasional dibandingkan membagikan laba dalam bentuk dividen. Pendanaan internal dianggap lebih efisien karena dapat mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal yang berpotensi menimbulkan biaya tambahan serta asimetri informasi. Oleh karena itu, besarnya *dividend payout ratio* tidak menjadi faktor penentu utama kinerja perusahaan, sebab laba ditahan yang digunakan untuk investasi internal lebih berperan dalam mendukung pertumbuhan dan penciptaan nilai jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menyatakan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan.¹⁶⁰ Selaras dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Maria juga menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh

¹⁶⁰ Taymi Umar, Irwansyah, dan Lilis Marlina, “Pengaruh Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019–2023)”, *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (2025)

terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak dapat dipengaruhi DPR karena lebih ditentukan variabel lain.¹⁶¹

4.23

Hasil Uji Hipotesis Independen *Sample t-Test*

No	Hipotesis	Sig (2-tailed)	Sig Levene's Test
8	Terdapat perbedaan rata rata kinerja ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20	0,002	0,000

- 8) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja antara indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig *Levene's Test* = 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, varians kedua kelompok tidak homogen sehingga analisis dilanjutkan dengan uji t pada kondisi *equal variances assumed* diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,002, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata kinerja antara indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 dapat diterima. Hasil ini menegaskan bahwa perbedaan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik.

¹⁶¹ I Kadek Bagiana, R.R. Maria Yulia Dwi Rengganis, Luh Putri Mas Mirayani, & Luh Pande Eka Setiawati, Impact of Dividend Payout Ratio on Firm Performance: Moderating Role of Credit Risk, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, (2025)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Tata Kelola, Struktur Modal, Firm Size, dan Dividend Payout Ratio terhadap Kinerja Perusahaan* pada emiten saham yang tergabung dalam Indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20 Tahun 2019–2024, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Emisi karbon terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan baik dalam indeks HIGH DIVIDEND20 maupun ESGSKEHATI, di mana tingginya emisi mencerminkan intensitas produksi dan ekspansi operasional yang mendorong profitabilitas serta peningkatan pencapaian kinerja. Namun, sejalan dengan Teori Legitimasi, perusahaan tetap dituntut untuk mengelola emisi karbon secara baik agar tidak kehilangan legitimasi sosial di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengendalian emisi menjadi aspek penting untuk menjaga keberlanjutan, reputasi, dan kepercayaan investor walaupun perusahaan sudah terindeks di ESGSKEHATI sebagai sinyal bahwa telah patuh pada norma lingkungan.
- 2) Kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik pada indeks HIGH DIVIDEND20 dan ESGSKEHATI. Nilai probabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa keberadaan kesetaraan gender dalam struktur organisasi tidak faktor utama yang memengaruhi pencapaian kinerja perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mencoba memenuhi tuntutan pemangku kepentingan

internal dan eksternal terkait inklusi gender. Namun nilai tambah bagi kinerja finansial akan muncul secara bertahap seiring penerimaan dan efektivitas implementasi kebijakan.

- 3) Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja pada indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND²⁰. Tata kelola perusahaan bukanlah faktor utama penentu kinerja, karena investor lebih menekankan pada efektivitas pengawasan dan kondisi finansial nyata perusahaan dibandingkan jumlah komite audit. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan dituntut untuk memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, investor sebagai *stakeholder* utama lebih memprioritaskan transparansi laporan keuangan, profitabilitas, serta kemampuan perusahaan menjaga stabilitas finansial.
- 4) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik pada indeks ESGSKEHATI maupun HIGHDIVIDEND²⁰. Kombinasi utang dan ekuitas tidak terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas maupun nilai perusahaan. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal melalui laba ditahan dibandingkan pembiayaan eksternal, sehingga komposisi utang dan ekuitas bukanlah faktor penentu utama kinerja, melainkan kemampuan perusahaan memanfaatkan dana internal untuk mendukung operasional dan pertumbuhan.
- 5) *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada indeks ESGSKEHATI karena perusahaan besar memiliki stabilitas finansial dan akses pendanaan lebih luas yang mendukung keberlanjutan serta pengungkapan ESG. Namun,

pada indeks HIGH DIVIDEND20 *firm size* tidak berpengaruh, karena baik perusahaan besar maupun kecil tetap mengandalkan dana internal untuk operasional. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang menekankan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal melalui laba ditahan dibandingkan pembiayaan eksternal, sehingga ukuran aset bukanlah faktor utama penentu kinerja perusahaan.

- 6) *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada kedua indeks. Pada ESGSKEHATI, investor lebih berfokus pada komitmen keberlanjutan, sedangkan pada HIGH DIVIDEND20 meskipun dividen menjadi daya tarik utama, hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak terbukti memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, di mana perusahaan lebih memprioritaskan pendanaan internal melalui laba ditahan untuk mendukung pengembangan dan operasional, sehingga kebijakan dividen bukanlah faktor utama penentu kinerja.
- 7) Secara simultan, emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, *firm size*, dan *dividend payout ratio* terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI. Namun, pada indeks HIGH DIVIDEND20 variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.
- 8) Hasil penelitian menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua indeks memiliki

karakteristik dan orientasi yang berbeda dalam memengaruhi kinerja perusahaan. Indeks HIGH DIVIDEND²⁰ lebih berfokus pada aspek finansial melalui kebijakan dividen tinggi, sedangkan indeks ESGSKEHATI menekankan dimensi keberlanjutan yang mencakup lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dengan cakupan indikator yang lebih komprehensif, indeks ESGSKEHATI dipandang lebih unggul karena tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga legitimasi sosial dan keberlanjutan perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, di mana perusahaan yang mampu memenuhi tuntutan keberlanjutan dan inklusi sosial memperoleh kepercayaan lebih besar dari masyarakat, dan investor.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan/mengganti dengan variabel lain yang berasal dari pandangan teori yang berbeda dalam penelitian ini.
2. Sampel penelitian dapat diperluas atau diganti dengan perusahaan yang tergabung pada indeks lain yang memiliki aturan atau pandangan yang berbeda dengan indeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND²⁰.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Maulina, Marlina Deliana, dan Nadia Amelia Elyana Poluan (2023). A Review Gender Diversity dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 2(2).
- Andika Indah (2025). Firm Size and Leverage on Company Performance: The Role of IT Investment as a Moderation Variable. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2).
- Anggraini, dan Lestari, (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia 2017–2021. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 265–271.
- Bursa Efek Indonesia (2020). *Panduan Indeks IDX ESG Leaders Versi 1.1*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia (2024). *IDX High Dividend 20*. Jakarta: BEI.
- Chika Audri dan Windhy Puspitasari (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Difinubun dan Khaerani, A. (2024). Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diprosikan dengan Profitabilitas. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 4(2).
- Dowling, J., dan Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1).
- Dwi Vina Maghfiroh (2019). Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Effendi, Sofian (1982). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Ezra Kafi Ramdani dan Arie Apriadi Nugraha (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 215–225.
- Febriani Mona Irma dan Eva Gusmira (2023). Tingginya Kenaikan Suhu Akibat Peningkatan Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia. *Jurnal Sains dan Sistem Informasi Terapan*, 5(1).
- Ferdila (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3274.
- Freeman, R. Edward (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Gayatri dan Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(2).
- Hady Hamdy (2023). *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*. CV. Gita Lentera.
- Hidayat , Lestari, H. S., dan Margaretha, F. (2022). Pengaruh Board Diversity, CEO Characteristics dan Board Committees Terhadap Firm Performance Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 88–110.
- Ismaya Aji dan Ronny Andesto (2022). The Effect of Gender Diversity on Governance Structure on the Sustainability Disclosure Level and Its Impact on the Firm Value (Empirical Study of Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020 Period). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 4(1), 83.
- Jaya Daniel, (2023). Identifikasi & Perhitungan Jejak Karbon Sebagai Indikator Kinerja Lingkungan: Studi Kasus. *Jurnal Titra*, 12(1), 33–40.

- Kusuma Arum dan Siti Hayati Efi Friantin (2020). Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Return on Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Aktual: Journal of Accounting and Financial*, 5(1), 59–65.
- Liu, Z., dan Zhang, C. (2022). Quality evaluation of carbon information disclosure of public companies in China's electric power sector based on ANP-Cloud model. *Environmental Impact Assessment Review*, 96.
- Mahrani, M. dan Soewarno, N. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.
- Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020–2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Marlina, D., dan Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Mulzaki, H., dan Yulianti, E. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan gender diversity sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders periode 2020–2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(2).
- Natalia, F., Chandra, B., dan Ivone, I. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(2).
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: OJK.
- Pamuji (2025). *Manajemen Keuangan Korporasi*. Cv. Intelektual Manifes Media.
- Prasetyo Dwi (2025). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Tri Edukasi Ilmiah.
- Priyanto Sugeng dan Selamat Riyadi (2023). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai

- Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1).
- Puspita Mitha Sari dan Lestari Ambarin (2025). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumen Primer di BEI Tahun 2020–2024. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 313–330.
- Rahmah Putri Nurhakim, Ita Rodiah, dan Henky Fernando (2023). Diskriminasi Upah terhadap Perempuan yang Bekerja: A Perspective of Gender Workplace. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(2).
- Rochmah Siti dan Taharuddin (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Financial Performance terhadap Firm Value di Mediasi oleh Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 13(3).
- Salsabilla Elvina (2025). Dampak Mekanisme Tata Kelola Internal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Journal of Accounting*, 14(2).
- Septiani Serli dan Daniati Putri (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018–2022). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 21(1).
- Serly, S., Susanto, A., dan Fedelia, J. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 123–135.
- Setya Indra Miharja, Syariful Hakim Sormin, dan Wisudanto (2023). Analisis Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan Environmental, Social, Governance (ESG) sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sebatik*, 27(2).
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Supriadi Iman (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deppublish.
- Supriyadi Agus (2024). *Panduan Praktis Menyusun Kondisi Finansial yang Tangguh di Bursa Efek Indonesia*. Mega Press Nusantara.
- Tampubolon, P. R. M., & Rohman, A. (2025). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020–2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Hardianti Tanti dan Susi Dwi Mulyani (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9).
- Tanzeh Ahmad dan Suyetno (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: elKAF.
- Trimuliani, D. dan Febrianto, R. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *INFEB: Indonesian Finance and Economics Bulletin*, 6(2), 123–135.
- Zain Jenny dan Sabrina Putri (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 4451–4460.

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Pengaruh Emisi Karbon , Kesetaraan Gender,Tata Kelola,Struktur Modal, <i>Firm Size</i> , Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Emiten Saham Yang Tergabung Di Indeks Esgskehati Dan Idx High Dividend20 Tahun 2019-2024)	Variabel Independen: - Emisi karbon (X1) - Kesetaraan gender (X2) - Tata kelola (X3) - Struktur modal (X4) <i>Firm Size</i> (X5) <i>Dividen payout ratio</i> (X6) Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (Y)	- Emisi karbon (X1): Scope 1 dan 2 - Kesetaraan gender (X2): Presentase (%) karyawan perempuan - Tata kelola (X3): Jumlah komite audit - Struktur modal (X4): $\frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ <i>Firm Size</i> (X5): $\log$ total aset <i>Dividen payout ratio</i> (X6): $\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$ - Kinerja Perusahaan $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	- Bursa Efek Indonesia - Laporan tahunan - Laporan keberlanjutan	- Pendekatan kuantitatif - Penentuan sampel: <i>purposive sampling</i> - Regresi data panel	- Apakah emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? - Apakah kesetaraan gender berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? - Apakah tata kelola berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? - Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? - Apakah <i>firm size</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? - Apakah <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? - Apakah emisi karbon, kesetaraan gender, tata kelola, struktur modal, <i>firm size</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan? - Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja perusahaan antara indeks ESGSKEHATI dan IDX HIGH DIVIDEND20 ?

Lampiran 2: Jurnal Kegiatan

NO	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	01 November 2025	Mencari data perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 tahun 2021- 2024
2	17 November 2025	Merekap hasil perhitungan data emisi karbon, kesetaraan gender, dan tata kelola
3	18 November 2025	Mengelola data ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 tahun 2021- 2024 dalam <i>e-views 12</i>
4	01 Desember 2025	Mencari data perusahaan yang terindeks ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 tahun 2019- 2020
5	03 Desember 2025	Merekap hasil perhitungan data struktur modal, <i>firm size</i> , dan <i>dividend payout ratio</i>
6	09 Desember 2025	Mengelola data ESGSKEHATI dan HIGH DIVIDEND20 tahun 2019- 2020 dalam <i>e-views 12</i>
7	15 Desember 2025	Melakukan analisis data dalam <i>e-views 12</i>
8	19 Desember 2025	Mengelola data uji beda dalam SPSS 23
9	22 Desember 2025	Selesai melakukan analisis data

Lampiran 3: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks ESGSKEHATI

	LOGX1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	12.71396	0.196143	3.086957	1.314708	8.509764	0.454521	0.060077
Median	12.38507	0.180000	3.000000	0.887852	7.672308	0.229434	0.052024
Maximum	18.14813	0.430000	4.000000	12.40282	13.76052	10.38635	0.231727
Minimum	5.515845	0.080000	3.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	2.705213	0.094349	0.283004	1.525406	2.594669	1.029633	0.045573
Skewness	-0.056691	0.561525	2.931764	3.778506	0.335153	8.039774	1.264085
Kurtosis	2.823403	2.212908	9.595238	25.69978	4.200150	76.90297	4.899918
Jarque-Bera	0.211035	9.011945	373.1660	2742.694	9.054674	27409.29	47.92303
Probability	0.899859	0.011043	0.000000	0.000000	0.010809	0.000000	0.000000
Sum	1462.106	22.55640	355.0000	151.1914	978.6229	52.26997	6.908839
Sum Sq. Dev.	834.2725	1.014806	9.130435	265.2625	767.4829	120.8564	0.236766
Observations	115	115	115	115	115	115	115

Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks HIGH DIVIDEN20

	LN_X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Mean	12.25284	0.616667	3.466667	1.167370	6.978495	0.928255	0.165598
Median	13.00789	1.000000	3.000000	0.714929	7.119042	0.849425	0.129583
Maximum	18.66315	1.000000	6.000000	6.465892	10.47993	4.570375	0.454267
Minimum	7.012115	0.000000	3.000000	0.037495	5.344801	0.000216	0.006420
Std. Dev.	2.834278	0.490301	0.872687	1.432022	1.046697	0.749187	0.101232
Skewness	-0.104342	-0.479914	1.877237	2.250592	0.493783	2.231735	0.610767
Kurtosis	1.833380	1.230317	5.473483	7.587903	3.818416	11.12945	2.533722
Jarque-Bera	3.511377	10.13262	50.53548	103.2738	4.112731	215.0265	4.273895
Probability	0.172788	0.006306	0.000000	0.000000	0.127918	0.000000	0.118015
Sum	735.1703	37.00000	208.0000	70.04221	418.7097	55.69528	9.935899
Sum Sq. Dev.	473.9547	14.18333	44.93333	120.9905	64.63891	83.11563	0.604633
Observations	60	60	60	60	60	60	60

Lampiran 4: Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Uji Chow Indeks ESGSKEHATI

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.781460	(19,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.433806	19	0.0000

Uji Chow Indeks HIGH DIVIDEND20

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.708508	(9,44)	0.0133
Cross-section Chi-square	26.450441	9	0.0017

Uji Hausman Indeks ESGSKEHATI

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.335103	6	0.0005

Uji Hausman Indeks HIGH DIVIDEND20

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

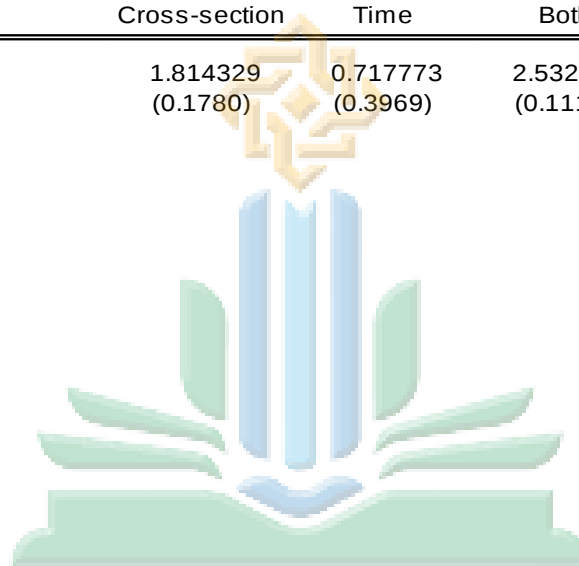
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.216137	6	0.2227

Uji *Langrange Multiplier* Indeks ESGSKEHATI

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	41.44234 (0.0000)	0.420067 (0.5169)	41.86241 (0.0000)

Uji *Langrange Multiplier* Indeks HIGH DIVIDEND20

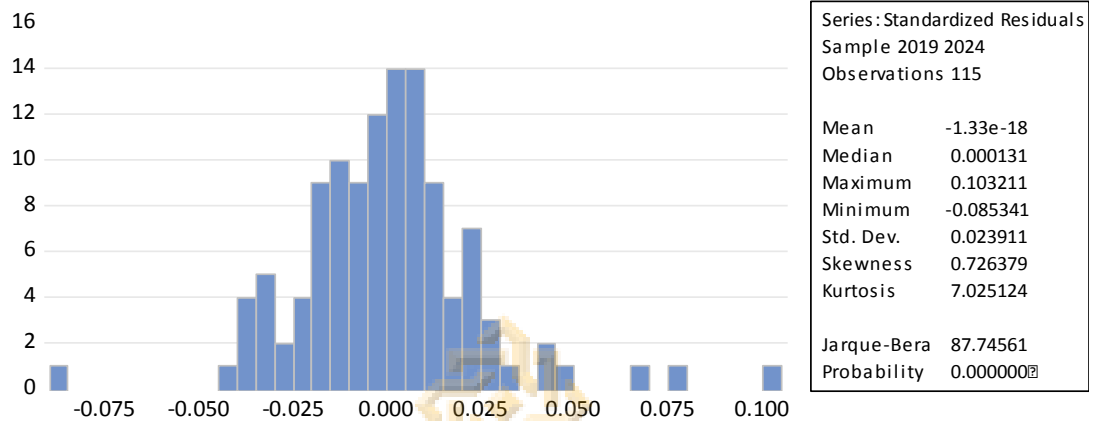
	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	1.814329 (0.1780)	0.717773 (0.3969)	2.532103 (0.1116)



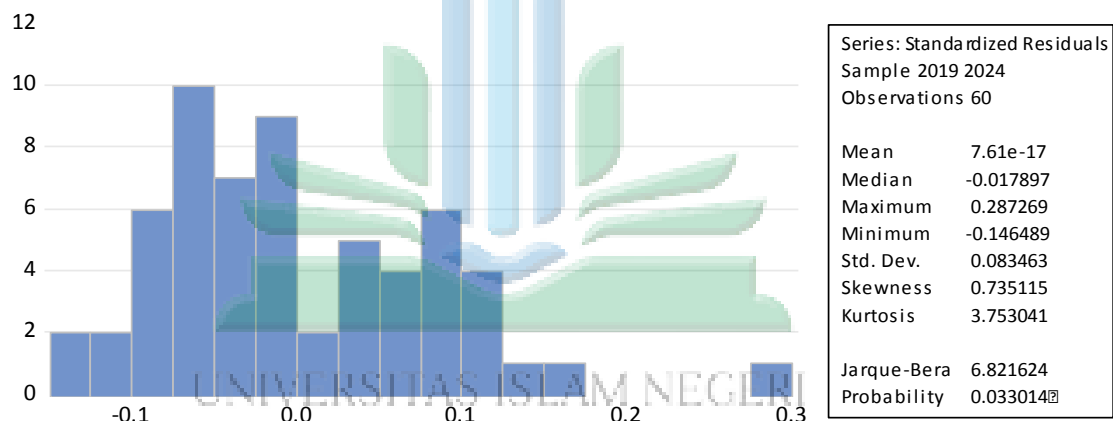
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Indeks ESGSKEHATI



Hasil Uji Normalitas Indeks HIGH DIVIDEND20



Hasil Uji Multikolinearitas Indeks ESGSKEHATI

Variance Inflation Factors
Date: 12/09/25 Time: 15:08
Sample: 1 120
Included observations: 115

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGX1	3.51E-06	39.33579	1.689546
X2	0.002690	8.434923	1.573761
X3	0.000192	122.0866	1.008782
X4	6.95E-06	1.858401	1.062343
X5	2.99E-06	15.68330	1.323389
X6	1.50E-05	1.249208	1.043983
C	0.002741	181.6657	NA

Hasil Uji Multikolinearitas Indeks HIGH DIVIDEND20

Variance Inflation Factors
Date: 12/09/25 Time: 15:38
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LN X1	1.94E-05	24.47938	1.223609
X2	0.000634	3.124256	1.197631
X3	0.000200	20.38615	1.195846
X4	7.56E-05	2.042646	1.218909
X5	0.000151	60.07425	1.300185
X6	0.000276	3.118704	1.217683
C	0.017540	140.1868	NA

Hasil Uji Heteroskedasitas Indeks ESGSKEHATI

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.841303	Prob. F(6,108)	0.5408
Obs*R-squared	5.134984	Prob. Chi-Square(6)	0.5266
Scaled explained SS	5.935361	Prob. Chi-Square(6)	0.4305

Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t-statistic Indeks ESGSKEHATI

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/25 Time: 10:46

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	0.016017	0.004521	3.542548	0.0006
X2	0.033663	0.190096	0.177083	0.8598
X3	0.001950	0.014258	0.136783	0.8915
X4	-0.000878	0.002461	-0.356810	0.7221
X5	0.006182	0.002683	2.304663	0.0235
X6	-0.005397	0.002716	-1.987328	0.0500
C	-0.205195	0.085452	-2.401302	0.0184

Hasil Uji t-statistic Indeks HIGH DIVIDEND20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN X1	-0.009003	0.001687	-5.337212	0.0031
X2	-0.005185	0.032082	-0.161620	0.8779
X3	-0.022962	0.012411	-1.850091	0.1235
X4	0.017723	0.019072	0.929280	0.3954
X5	-0.020273	0.008808	-2.301636	0.0696
X6	-0.006105	0.012684	-0.481325	0.6506
C	0.485167	0.089927	5.395144	0.0030

Hasil Uji F Statistik Indeks ESGSKEHATI

R-squared	0.724722	Mean dependent var	0.060077
Adjusted R-squared	0.647397	S.D. dependent var	0.045573
S.E. of regression	0.027061	Akaike info criterion	-4.185539
Sum squared resid	0.065176	Schwarz criterion	-3.564945
Log likelihood	266.6685	Hannan-Quinn criter.	-3.933643
F-statistic	9.372378	Durbin-Watson stat	1.940605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji F Statistik Indeks HIGH DIVIDEN20

R-squared	0.153712	Mean dependent var	0.093288
Adjusted R-squared	0.057905	S.D. dependent var	0.080217
S.E. of regression	0.077860	Sum squared resid	0.321298
F-statistic	1.604402	Durbin-Watson stat	1.179575
Prob(F-statistic)	0.164211		

Hasil Uji Independen sample t- test

	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil indeks esg dan hidiv	ESGSKEHATI	120	83052,3963	209434,7735	19118,69163
	HIGHDIVIDEN20	60	-3259,5445	14806,78328	1911,54750

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil indeks esg dan hidiv	Equal variances assumed	29,343	,000	3,184	178	,002	86311,94076	27109,38933	32814,78995	139809,0916
	Equal variances not assumed			4,492	121,367	,000	86311,94076	19214,01529	48273,89010	124349,9914

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor 4690 /Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 07 November 2025
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Khansa Tabita Anjali
NIM : 221105030030
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Emiten Saham Yang Tergabung Di Indeks ESGSKEHATI dan Idx HIGH DIVIDEND20 tahun 2021-2024)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 08-28 November 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

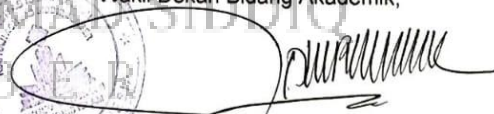
<https://www.idx.co.id/id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu





Lampiran 8: Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khansa Tabita Anjali
NIM : 221105030030
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Tata Kelola, Struktur Modal, *Firm Size*, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Emiten Saham Yang Tergabung Di Indeks ESGSKEHATI Dan IDX HIGH DIVIDEND20 Tahun 2019-2024)
Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung dari tanggal 08 November – 28 November 2026 dengan mengambil data dari:
<https://www.idx.co.id/id>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam,

M.F Hidayatullah



Lampiran 9: Surat Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : (89) /Un.22/D.5 KP.2/KM.05.00/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Khansa Tabita Anjali

NIM : 221105030030

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dan Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Februari 2026

As. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syarah
Sur Ika Mauliyah



Lampiran 10: Surat Lulus Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Khansa Tabita Anjali
NIM : 221105030030
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Tata Kelola, Struktur Modal, Firm Size, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Emiten Saham Yang Tergabung Di Indeks ESGSKEHATI Dan IDX HIGH DIVIDEND20 Tahun 2019-2024)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Februari 2026

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mariyah Ulfah
Mariyah Ulfah, M.E.I.

NIP.197709142005012004



Lampiran 11: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khansa Tabita Anjali

Nim : 221105030030

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Emisi Karbon, Kesetaraan Gender, Tata Kelola, Struktur Modal, *Firm Size*, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Emiten Saham Yang Tergabung Di Indeks ESGSKEHATI Dan IDX HIGH DIVIDEND20 Tahun 2019-2024)”** Bukan merupakan hasil plagiasi dan tidak mengandung unsur plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2026

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Khansa Tabita Anjali

BIODATA PENULIS



1. IDENTITAS DIRI

Nama : Khansa Tabita Anjali
Nim : 221105030030
Tempat, Tanggal, Lahir : Banyuwangi, 03 Juni 2004
Alamat : Ds. Kebaman, Kec.Srono, Kab. Banyuwangi
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. Hp : 083841139296

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nurul Islam : 2008 - 2010
2. SDN 6 Kebaman : 2010 - 2016
3. MTsN 3 Banyuwangi : 2016 - 2019
4. MAN 3 Banyuwangi : 2019 - 2022
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022 - 2026